

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP NEGERI 6 KOTA SORONG
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDIFERENSIASI**

SKRIPSI



**OLEH:
LATIFAH MUSTIKA RAA HAA MIIM
NIM. 148420220012**

**PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2024**

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP NEGERI 6 KOTA SORONG
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDIFERENSIASI**

SKRIPSI



**OLEH:
LATIFAH MUSTIKA RAA HAA MIIM
NIM. 148420220012**

**PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2024**

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP NEGERI 6 KOTA SORONG
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDIFERENSIASI**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**

**Dipertahankan dalam Sidang Skripsi
Pada tanggal 24 Februari 2024**

**Oleh:
Latifah Mustika Raa Haa Miim**

**Lahir
Sorong**

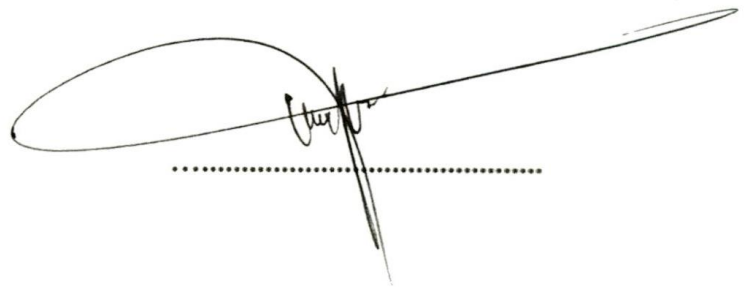
HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP NEGERI 6 KOTA SORONG
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDIFERENSIASI

Nama : Latifah Mustika Raa Haa Miim
NIM : 148420220012

Telah disetujui tim pembimbing
Pada 22 Februari 2024

Pembimbing I

Dwi Pamungkas, M.Pd.
NIDN. 1409119201



A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop followed by a vertical stroke and a horizontal line, positioned above a dotted horizontal line.

Pembimbing 2

Sahidi, M.Pd.
NIDN. 1425088701



A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'S' followed by a horizontal line, positioned above a dotted horizontal line.

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
NEGERI 6 KOTA SORONG PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERDIFERENSIASI**

NAMA : Latifah Mustika Raa Haa Miim

NIM : 148420220012

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

Pada : Selasa, 27 Februari 2024

Dekan FEKSA,



Sahidi, M.Pd.
NIDN. 1425088701

Tim Penguji Skripsi

1. Mukhlas Triono, M.Pd.
NIDN. 1223118701



2. Sahidi, M.Pd.
NIDN. 1425088701



3. Dwi Pamungkas, M.Pd.
NIDN. 1409119201



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 24 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Latifah Mustika Raa Haa Miim

NIM. 148420220012

MOTTO

“Dunia itu kupu-kupu dan hanya berisikan para wayang yang seakan mengira rasa
ITU adalah miliknya padahal sesungguhnya hanya sebuah fatamorgana”

ABSTRACT

Latifah Mustika Raa Haa Miim/148420220012. **Analysis of Learning Motivation of Class VII Students of SMP Negeri 6 Sorong City in Differentiated Mathematics Learning.** Thesis Faculty of Exact Education. Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong, February 19, 2024.

This research aims to determine and describe the motivation of class VII students in implementing differentiated mathematics learning at SMP Negeri 6 Sorong City. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The data source used is the primary data source. The subjects of this research were 3 students in class VII K of SMP Negeri 6 Sorong City with the criteria for high, medium, and low learning motivation in differentiated mathematics learning. Data collection techniques using questionnaires, observation, and interviews. The data analysis techniques used are descriptive statistics and the Miles and Huberman model. The results of this research show that students with high learning motivation criteria have highly differentiated mathematics learning motivation, this is seen based on the five motivation indicators, of which four meet the learning motivation variable. Then, based on the five indicators studied, students with medium and low learning motivation criteria only met one learning motivation variable. However, students with medium learning motivation criteria have higher differentiated mathematics learning motivation than students with low criteria. This can be seen based on the items that medium criteria students do not always fulfill, namely 5 items, while low criteria students do not always fulfill 8 items out of a total of 13 items studied.

Keywords: Learning Motivation, Learning Mathematics, Differentiated Learning

ABSTRAK

Latifah Mustika Raa Haa Miim/148420220012. **Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi**. Skripsi Fakultas Pendidikan Eksakta. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, 19 Februari, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi peserta didik kelas VII dalam implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi di SMP Negeri 6 Kota Sorong. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Subjek penelitian ini adalah 3 peserta didik kelas VII K SMP Negeri 6 Kota Sorong dengan kriteria motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah pada pembelajaran matematika berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data dengan angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif serta model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kriteria motivasi belajar tinggi mempunyai motivasi belajar matematika berdiferensiasi yang tinggi, hal ini dilihat berdasarkan lima indikator motivasi tersebut, dimana empat diantaranya memenuhi variabel motivasi belajar. Kemudian berdasarkan lima indikator yang diteliti, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar sedang dan rendah hanya memenuhi satu variabel motivasi belajar. Akan tetapi peserta didik dengan kriteria motivasi belajar sedang mempunyai motivasi belajar matematika berdiferensiasi yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik dengan kriteria rendah. Hal ini dilihat berdasarkan item yang tidak selalu terpenuhi peserta didik kriteria sedang sebanyak 5 item sedangkan peserta didik kriteria rendah tidak selalu memenuhi 8 item dari total 13 item yang diteliti.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Belajar Matematika, Pembelajaran Berdiferensiasi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam, atas izin-Mu Ya Rabb dan atas nikmat dan rahmat yang Engkau telah berikan kepada saya, sehingga saya bisa merasakan hal ini yaitu memenuhi tugas akhir berupa skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan kakak saya yang Alhamdulillah masih berada pada dimensi yang sama.
2. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah memotivasi dan selalu memberikan *feedback* yang positif.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang memberi limpahan karunia dan rahmat-Nya serta lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Bapak Sahidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, motivasi, serta bimbingan yang sangat berarti dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Dwi Pamungkas, M.Pd., selaku ketua program studi pendidikan matematika Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong sekaligus pembimbing I yang tidak pernah bosan memberikan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswanya dan juga memberikan petunjuk serta bimbingan yang sangat berarti dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan ilmu pada proses perkuliahan.
5. Keluarga yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
6. Kepala Sekolah, Guru Matematika, dan Peserta Didik SMP Negeri 6 Kota Sorong yang telah membantu dan bekerjasama selama penelitian berlangsung.

7. Sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan dan tidak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Demi kesempurnaan, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Sorong, 20 Februari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Latifah Mustika Raa Haa Miim', written in a cursive style.

Latifah Mustika Raa Haa Miim

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Belajar.....	7
2. Motivasi Belajar	11
3. Pembelajaran	17
4. Pembelajaran Matematika	19
5. Pembelajaran Berdiferensiasi	23
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Penelitian	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	47
G. Prosedur Penelitian.....	48
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	49
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Dekripsi Umum.....	50
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	72
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pola Penskoran Skala Motivasi Belajar Peserta Didik.....	39
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....	39
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	41
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik.....	43
Tabel 3. 5 Pengkategorisasian Motivasi Belajar Peserta Didik	45
Tabel 3. 6 Jadwal Kegiatan	49
Tabel 4. 1 Statistik Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi	51
Tabel 4. 2 Kategorisasi Hasil Angket Motivasi Belajar.....	51
Tabel 4. 3 Subjek Penelitian.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Motivasi Belajar Subjek 1 Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi.....	58
Tabel 4. 5 Hasil Motivasi Belajar Subjek 2 Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi.....	65
Tabel 4. 6 Hasil Motivasi Belajar Subjek 3 Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	34
Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Menjadi Validator dan Keterangan Validasi.....	87
Lampiran 2. Hasil Validasi Angket Motivasi Belajar	91
Lampiran 3. Hasil Validasi Observasi	99
Lampiran 4. Hasil Validasi Pedoman Wawancara.....	105
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	114
Lampiran 7. SK Bersedia Berpartisipasi Sebagai Informan Penelitian	115
Lampiran 8. SK Telah Diwawancarai	118
Lampiran 9. Instrumen Angket Motivasi Belajar	121
Lampiran 10. Hasil Angket Motivasi Belajar	124
Lampiran 11. Pengkategorisasian Motivasi Belajar Peserta Didik.....	127
Lampiran 12. Instrumen Lembar Observasi.....	128
Lampiran 13. Hasil Observasi.....	130
Lampiran 14. Instrumen Pedoman Wawancara	148
Lampiran 15. Hasil Wawancara Guru dan Subjek Penelitian.....	151
Lampiran 16. Lembar Bimbingan Skripsi.....	160
Lampiran 17. Dokumentasi.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan untuk mematangkan manusia (KBBI). KI Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah mengarahkan kekuatan kodrat pada diri anak agar bisa memperoleh keamanan dan kepuasan tertinggi sebagai manusia dan anggota masyarakat (Yusuf, 2018). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang mengubah sikap dan tingkah laku individu menjadi lebih baik.

Pendidikan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterampilan individu dan memajukan kemajuan masyarakat serta bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka dan menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kekreatifan, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3). Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai kebutuhan masyarakat paling tinggi dan menjadi penentu kemajuan dan peradaban (Yusuf, 2018).

Berbicara mengenai pendidikan, kurikulum menjadi bagian tak terpisahkan yang diatur oleh Kementerian Pendidikan (Wulandari, 2022). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021, kurikulum harus disesuaikan dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, satuan pendidikan diberi kebebasan agar dapat merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Wahyuningsari, *dkk.*, 2022). Upaya pemerintah Indonesia dalam memperbaiki dan menyempurnakan pendidikan menjadikan kurikulum mengalami beberapa kali perubahan (Rigusti dan Pujiastusi, 2020). Saat ini, perubahan kurikulum menggunakan kurikulum

merdeka yang berkaitan dengan humanisasi dan kebebasan belajar. Prinsip *self-directed learning* menekankan pentingnya kontribusi efektif dalam meningkatkan taraf ekonomi untuk peserta didik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya (Marisa, 2021). Kurikulum merdeka merupakan suatu paradigma pembelajaran baru yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran peserta didik. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih berfokus pada peserta didik (Wulandari, 2022). Dengan kurikulum inilah, diharapkan guru dapat mengaitkan pembentukan karakter peserta didik dalam materi pelajaran, yang mana menekankan pada bakat dan kecerdasan peserta didik pada bidangnya masing-masing (Marisa, 2021). Terutama pada pembelajaran matematika, peserta didik diberikan kebebasan untuk menggali potensi dan kemampuan berpikirnya juga dibekali cara berpikir, bernalar dan menggunakan logikanya dalam aktivitas mental yang konstan (Nuryanti, 2022).

Pembelajaran matematika dianggap sebagai suatu proses pengajaran yang dirancang untuk mendorong pemikiran kreatif peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan memperkuat kapasitas mereka dalam membangun pengetahuan baru, serta meningkatkan penguasaan materi matematika secara komprehensif. Pembelajaran ini melibatkan kerjasama antara guru dan peserta didik sebagai pelaku dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal jika dilaksanakan secara efektif (Amir dan Risnawati, 2015). Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar, salah satunya, adalah motivasi belajar (Ayu, 2022).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menghendaki perubahan sikap peserta didik yang tengah belajar, umumnya melibatkan beberapa indikator atau faktor pendukung (Purnamasari, 2017). Motivasi sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan seseorang, yakni situasi dalam diri yang menggerakannya untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan dan sebagai totalitas daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah

dalam kegiatan belajar, sehingga subjek belajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Ayu, 2022). Dengan demikian, motivasi dapat dianggap sebagai dorongan dari dalam maupun luar diri peserta didik sehingga menjadikannya melakukan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan belajarnya.

Dalam rangka pembelajaran, motivasi menjadi unsur yang sangat penting, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak mungkin terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Sari, 2020). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa peserta didik cenderung belajar dengan penuh dedikasi jika motivasinya tinggi, sebaliknya, mereka cenderung kurang terlibat dalam pembelajaran jika motivasinya rendah (Ayu, 2022). Motivasi belajar peserta didik memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajarannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu upaya guru dalam mengajar peserta didik, termasuk persiapan mengajar, penguasaan materi, penyampaian yang baik, dan kemampuan menarik perhatian peserta didik (Jaenudin dan Sahroni, 2021). Namun, guru sering melupakan bahwa peserta didik lahir dengan keunikan tersendiri sehingga menganggap semua peserta didik sama (Nur, 2014). Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Sorong bahwa tidak semua guru telah memberikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Masih terdapat guru yang mengajar dengan metode konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (satu arah) dan monoton dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Setiap individu memiliki perbedaan mendasar yang unik, dan hal ini juga berlaku untuk peserta didik (Syarifuddin dan Nurmi, 2022). Dengan karakteristik yang beragam, peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang beraneka ragam agar dapat memotivasi mereka dalam proses belajar (Sousa dan Tomlinson, 2018). Kondisi ini juga terlihat pada peserta didik SMP Negeri 6 Kota Sorong, khususnya dalam pembelajaran matematika. Fakta ini terungkap melalui hasil wawancara dengan guru Matematika di SMP Negeri 6 Kota Sorong, yang menyatakan bahwa peserta didiknya memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang memiliki gaya belajar

visual, auditori, dan kinestetik. Bahkan, beberapa peserta didik juga memiliki kombinasi dari ketiga gaya belajar tersebut. Hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 6 Kota Sorong juga menunjukkan bahwa mereka lebih termotivasi dan antusias jika pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Berdasarkan fakta dilapangan tersebut, guru memiliki tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama di lingkungan sekolah yang beragam (Sousa dan Tomlinson, 2018). Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi elemen kunci bagi guru dalam merancang metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Magdalena, *dkk.*, 2021). Karena itu, pemilihan strategi dan model pembelajaran memegang peran penting sebagai salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar (Maliasih, *dkk.*, 2017).

Pembelajaran berdiferensiasi, yang dibahas dalam modul guru penggerak sebagai bagian dari program Kemendikbud-Ristek dalam pelaksanaan kurikulum paradigma baru atau yang dikenal sebagai kurikulum prototipe (Faiz, *dkk.*, 2022), merupakan strategi pembelajaran yang ditekankan pada analisis kebutuhan individu peserta didik (Herwina, 2021). Pendekatan ini mencerminkan usaha guru untuk memenuhi kebutuhan yang bervariasi di antara peserta didik (Rafiska dan Susanti, 2023). Pandangan ini sejalan dengan konsep yang diungkapkan oleh Tomlinson (dikutip dari Rafiska dan Susanti, 2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan kegiatan belajar di dalam kelas agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran tiap individu peserta didik. Prinsip diferensiasi esensialnya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan, kecenderungan, dan kebutuhan individunya, sehingga proses pembelajaran tidak menimbulkan perasaan putus asa atau kegagalan bagi peserta didik. Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi perlu memiliki inovasi dalam menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan merasa termotivasi (Rici dan Susanti, 2023).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran, selain dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, juga dapat merangsang motivasi peserta didik. Fakta ini didukung oleh hasil penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sebagaimana terlihat dari peningkatan persentase keberhasilan klasikal dan rata-rata hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut mencapai 90,62%, dari 28,13% dengan rata-rata hasil belajar meningkat dari 58,13% menjadi 90,62% (Ayu, 2022). Penelitian lain yang berjudul "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD" juga menegaskan efektivitas pembelajaran matematika berdiferensiasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif karena peserta didik menjadi lebih paham dan tertarik, dibandingkan dengan pembelajaran lainnya karena proses pembelajaran matematika berdiferensiasi tersebut menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu setiap peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Aprima dan Sari, 2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *tutor tutee* juga dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk mengatasi penurunan motivasi belajar peserta didik (Yunita, 2022).

Dengan dasar informasi di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimanakah motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika berdiferensiasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam pengembangan teori pembelajaran dengan dampak jangka panjang. Dengan pemahaman ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan menambah wawasan dan pengetahuan terkait pelaksanaan pembelajaran matematika berdiferensiasi serta hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat diintegrasikan ke dalam perkuliahan secara teoritis.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Bisa menjadi sarana yang berguna untuk meluaskan wawasan dan pengalaman langsung dalam menganalisis strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong.

2) Bagi Peneliti

Dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan.

3) Sekolah

Dapat menjadi bahan untuk merefleksi dan memperbaiki proses, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran matematika berdiferensiasi.

4) Bagi guru dan calon guru

Bisa digunakan sebagai bahan penilaian untuk pembelajaran matematika berdiferensiasi di kelas VII.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Definisi Belajar

Keberhasilan dalam segala kegiatan pendidikan sangat tergantung pada pentingnya proses pembelajaran, yang menjadi faktor kunci tanpa bisa diabaikan. Muhammedi, *dkk.*, (2017) mengemukakan bahwa pendidikan tidak dapat terwujud sepenuhnya tanpa adanya proses belajar. Belajar, menurutnya, adalah suatu proses yang melibatkan unsur-unsur fundamental, dan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengalaman belajar peserta didik di berbagai lingkungan, seperti sekolah, rumah, dan keluarga.

Para ahli memberikan definisi berbeda terkait belajar. Cronbach menyatakan bahwa belajar termanifestasi melalui perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman (Parnawi, 2020). Hilgard mengartikan belajar sebagai perubahan kegiatan sebagai respons terhadap lingkungan, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman. Hilgard menekankan bahwa belajar adalah suatu proses pencarian pengetahuan yang terjadi pada individu melalui latihan, kebiasaan, pengalaman, dan faktor-faktor lainnya (Amir dan Risnawati, 2015). Slameto (dikutip dari Muhammedi, *dkk.*, 2017), sementara itu, mendefinisikan belajar sebagai usaha individu untuk mencapai kebaruan perilaku secara menyeluruh, yang merupakan hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar melibatkan transformasi perilaku, termasuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan, baik itu lingkungan sekolah, kerja, maupun lingkungan lainnya, yang dilakukan secara berulang.

b. Ciri-ciri Perilaku Belajar

Menurut informasi yang terdapat dalam buku Muhammedi, *dkk.*, (2017), ciri-ciri perilaku yang termasuk dalam kategori aktivitas belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perubahan dalam perilaku yang disadari

Jika individu menyadari atau merasakan terjadinya perubahan dalam dirinya, maka perilaku tersebut dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas belajar.

2) Perubahan terjadi secara berkelanjutan dan fungsional

Suatu tindakan dapat dianggap sebagai aktivitas belajar jika perubahan yang terjadi dapat memicu perubahan berkelanjutan yang mendukung kehidupan atau proses pembelajaran selanjutnya.

3) Perubahan bersifat positif dan aktif

Apabila suatu tindakan yang terus meningkat memiliki tujuan untuk mencapai pencapaian yang lebih tinggi dari sebelumnya dan melibatkan upaya untuk mencapai perubahan tersebut, maka perilaku tersebut dapat dianggap sebagai aktivitas belajar.

4) Perubahan bersifat permanen

Sebuah perilaku dapat diidentifikasi sebagai aktivitas belajar jika perubahan yang dialaminya tidak hanya bersifat sementara, melainkan tetap ada bahkan berkembang lebih lanjut ketika terus diterapkan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Jika pembelajar memiliki tujuan atau arah yang jelas yang ingin dicapai, dan perubahan dalam perilaku pembelajaran diarahkan secara sadar menuju pencapaian tersebut, maka perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai aktivitas belajar.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Sebuah perilaku dapat dianggap sebagai aktivitas belajar jika terjadi perubahan menyeluruh yang melibatkan aspek-aspek seperti sikap, keterampilan, pengetahuan, dan hal-hal sejenisnya.

c. Jenis Belajar

Dalam buku yang ditulis oleh Parnawi (2020), macam-macam jenis belajar dijelaskan sebagai berikut:

1) Belajar Makna Kata

Mengindikasikan bahwa seseorang mulai memahami arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan.

2) Belajar Kognitif

Dalam konteks belajar kognitif, objek yang dihadapi tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga non-fisik.

3) Belajar Menghafal

Menghafal merupakan kegiatan menanamkan materi verbal ke dalam ingatan agar dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi aslinya.

4) Belajar Teoretis

Jenis belajar ini bertujuan untuk menempatkan data dan fakta ke dalam suatu kerangka organisasi mental yang digunakan untuk memahami dan menyelesaikan masalah, seperti yang terjadi dalam penelitian ilmiah.

5) Belajar Konsep

Konsep atau pemahaman adalah suatu satuan makna yang mewakili sejumlah besar objek yang memiliki ciri-ciri yang serupa.

6) Belajar Kaidah

Kaidah adalah suatu aturan yang bersifat tetap dan tidak dapat diubah, merepresentasikan gambaran mental dari realitas kehidupan dan berguna dalam mengatur kehidupan sehari-hari.

7) Belajar Berpikir

Dalam konteks ini, konsep berpikir konvergen dan divergen diperkenalkan. Berpikir konvergen melibatkan proses mempertimbangkan jawaban atau solusi yang paling tepat untuk suatu masalah, sementara berpikir divergen mencakup pertimbangan yang mengarah pada jawaban yang berbeda namun benar.

8) Belajar Keterampilan Motorik (Motor Skill)

Keterampilan motorik bersifat “otomatis”, berjalan dengan teratur dan lincah tanpa perlu banyak berpikir tentang apa yang harus dilakukan atau mengapa hal itu perlu dilakukan.

9) Belajar Estetis

Jenis belajar ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menciptakan dan menghargai keindahan dalam berbagai bidang seni. Ini melibatkan pemahaman tentang fakta, konsep, hubungan-relasi, struktur, dan metode dalam seni, seperti dalam musik klasik, lukisan, dan karya seni lainnya.

d. Gaya Belajar

Gaya belajar merujuk pada cara yang disukai seseorang dalam melakukan aktivitas yang terkait dengan berpikir, memproses, dan memahami informasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengadopsi gaya belajar dominan mereka saat mengikuti tes cenderung mencapai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar dengan cara yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam konteks ini, terdapat tiga pendekatan yang saat ini populer dan banyak digunakan:

- 1) Pendekatan berdasarkan preferensi sensori: visual, auditori, dan kinestetik. Survei menunjukkan bahwa 29% orang memiliki preferensi visual, 34% auditori, dan 37% kinestetik.
- 2) Profil kecerdasan, yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Gardner menyatakan bahwa manusia memiliki delapan kecerdasan, termasuk linguistik, logistik/matematis, interpersonal, intrapersonal, musikal, naturalistik, spasial, dan kinestetik.
- 3) Preferensi kognitif, yang dikembangkan oleh Dr. Anthony Gregorc. Gregorc mengklasifikasikan kemampuan mental menjadi empat kategori yaitu konkret-sekuensial, abstrak-sekuensial, konkret-acak, dan abstrak-acak (Nadirah, 2019).

e. Faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar

Dalam buku yang ditulis oleh Ananda dan Hayati (2020), dijelaskan bahwa aktivitas belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor eksternal berkaitan dengan sifat tujuan dan materi pembelajaran. Kedua faktor ini menjadi dasar bagi stimulus yang diberikan guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.
- 2) Faktor internal yang memengaruhi aktivitas belajar peserta didik melibatkan kemampuan, minat, dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Secara etimologi, istilah motivasi berasal dari kata “*motiv*,” yang merujuk pada dorongan, keinginan, alasan, atau kemauan (Nurjan, 2015). Dalam bahasa Inggris, istilah “*motive*” berasal dari “*motion*,” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak, mengacu pada aktivitas manusia sebagai perilaku (Thahir, 2014). Dengan dasar kata “*motiv*”, motivasi dapat didefinisikan sebagai daya penggerak yang aktif pada saat-saat tertentu, khususnya ketika kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan dirasa sangat mendesak (Nadirah, 2019).

Meskipun motif tidak dapat diamati langsung, namun dapat diartikan melalui perilaku, seperti dorongan atau pendorong energi yang memunculkan perilaku tertentu (Nurjan, 2015). Setiap motif memiliki keterkaitan erat dengan tujuan dan aspirasi. Semakin berharganya suatu tujuan bagi seseorang, semakin kuat pula motivasinya, sehingga motif tersebut menjadi faktor penting dalam tindakan atau perilaku seseorang (Jaenudin dan Sahroni, 2021). Para ahli mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku menuju suatu tujuan (Parnawi, 2020) dan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan diawali dengan tanggapan terhadap suatu tujuan (Fauqannuri, 2022). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang

untuk melakukan perubahan pada perilakunya guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi merupakan unsur kunci dalam prinsip psikologi yang berfokus pada peserta didik (Nadirah, 2019). Dalam konteks proses belajar, motivasi menjadi hal yang sangat penting karena kegiatan belajar tidak dapat dilakukan tanpanya (Sari, 2020). Belajar diartikan sebagai transformasi perilaku yang mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, seperti sekolah, rumah, dan sebagainya, yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Hamzah B. Uno (dikutip dari Purnamasari, 2017), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar, dengan tujuan menghasilkan perubahan perilaku, biasanya dengan dukungan beberapa indikator atau faktor pendukung. Jaenudin dan Sahroni (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan atau dorongan yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar sesuai dengan motif yang mendasarinya. Amir dan Risnawati (2015) mengartikan motivasi belajar sebagai semangat atau dorongan untuk meningkatkan semangat belajar individu, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan merangkum berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu, mendorong mereka untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik sebagai hasil dari proses belajar.

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut informasi yang terdapat dalam buku Muhammedi, *dkk.*, (2017), motivasi mencakup berbagai aspek, antara lain:

- 1) Kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara tekun, bekerja secara konsisten dalam jangka waktu yang lama, dan memiliki ketekunan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa berhenti sebelum selesai.

- 2) Kegigihan dalam menghadapi kesulitan tanpa mudah putus asa, tidak memerlukan dorongan eksternal untuk mencapai hasil semaksimal mungkin, dan tidak cepat merasa puas terhadap pencapaian yang telah dicapai.
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai persoalan.
- 4) Lebih suka bekerja secara mandiri.
- 5) Cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang bersifat rutin atau mekanis karena dianggap kurang memberikan ruang untuk kreativitas.
- 6) Kemampuan untuk mempertahankan pendapat yang diyakininya, terutama setelah merasa yakin.
- 7) Tidak mudah mengubah keyakinan atau pandangan yang sudah terbentuk.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Jika karakteristik-karakteristik ini terdapat pada peserta didik, itu menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang kuat, yang merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan tanda-tanda seperti keinginan untuk memahami materi secara mendalam, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dorongan untuk mencapai prestasi, dan aspirasi untuk berkembang.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Purnamasari (2017), motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong individu untuk melakukan tindakan, bertindak sebagai pendorong atau motor yang merangsang aktivitas manusia dan melepaskan energi. Motivasi berperan sebagai pendorong dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Mengarahkan tindakan ke arah tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi memberikan arah dan menentukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- 3) Menyaring tindakan, yaitu menentukan tindakan mana yang perlu dilakukan secara bersamaan untuk mencapai tujuan dengan menghilangkan tindakan yang tidak relevan atau tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sementara itu, menurut Parnawi (2020), fungsi motivasi belajar dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Motivasi berperan sebagai pendorong perilaku, memengaruhi sikap yang harus dimiliki peserta didik dalam konteks pembelajaran.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai penggerak perilaku, membuat peserta didik aktif terlibat dalam aktivitas belajar dengan sepenuh hati, menunjukkan sikap yang tegas, dan menggunakan akal pikiran untuk memahami materi pembelajaran.
- 3) Motivasi berperan sebagai pengarah perilaku, memungkinkan peserta didik untuk memilih perilaku yang harus dilakukan dan mengabaikan perilaku yang tidak relevan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam konteks belajar adalah untuk mendorong, mengarahkan, dan menyaring tindakan atau perilaku selama proses pembelajaran.

d. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis (Nikmah, 2017), yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, yang merujuk pada dorongan internal untuk melakukan suatu tindakan karena nilai atau kepuasan yang terkandung dalam tindakan itu sendiri. Sebagai contoh, seorang peserta didik belajar untuk ujian karena ia menyukai mata pelajaran yang diuji. Motivasi intrinsik muncul ketika peserta didik memiliki pilihan, senang menghadapi tantangan sesuai dengan kemampuannya, dan menerima penghargaan yang bersifat informatif tanpa digunakan sebagai kontrol, seperti pujian dari guru.

- 2) Motivasi ekstrinsik, yang berarti melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan lain, dengan cara yang bertujuan untuk mencapai suatu hasil. Motivasi ekstrinsik sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Sebagai contoh, seorang peserta didik belajar untuk menghadapi ujian agar mendapatkan nilai yang baik. Hadiah memiliki dua fungsi, yaitu sebagai insentif untuk mendorong peserta didik dalam menyelesaikan tugas, dengan tujuan mengendalikan perilaku, dan memberikan informasi tentang penguasaan keterampilan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Purnamasari (2017) juga menyatakan bahwa terdapat dua jenis motivasi:

- 1) Motivasi intrinsik, yang merupakan dorongan yang muncul secara alami tanpa perlu rangsangan dari luar, karena setiap individu memiliki keinginan intrinsik untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yang muncul karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik, jika dilihat dari tujuannya, tidak secara langsung tergantung pada sifat dari aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan pandangan kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan terlihat melalui keterlibatan mereka dalam proses belajar, dimulai dan dilanjutkan oleh dorongan internal yang terkait dengan hasrat belajar. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi ekstrinsik menunjukkan bahwa kegiatan belajar mereka dimulai dan dilanjutkan oleh dorongan dari luar, seperti yang dijelaskan oleh Purnamasari (2017).

e. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Jaenudin dan Sahroni (2021) memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni:

1. Cita-cita atau aspirasi peserta didik, yang memiliki daya tahan panjang dan dapat memperkuat semangat belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan belajar, yang mencakup aspek-aspek psikis seperti pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi, menjadi standar untuk perkembangan berpikir peserta didik.
3. Keadaan jasmani dan rohani peserta didik, yang memengaruhi motivasi belajar melalui gejala fisik yang dapat terlihat lebih jelas.
4. Keadaan lingkungan kelas, yang berasal dari luar diri peserta didik dan dapat memberikan dampak pada motivasi belajar.
5. Unsur-unsur dinamis belajar, yang bersifat tidak stabil namun dapat memengaruhi motivasi belajar.
6. Upaya guru dalam mengajar peserta didik, termasuk persiapan mengajar, penguasaan materi, penyampaian yang baik, dan kemampuan menarik perhatian peserta didik.

Sedangkan menurut Nadirah (2019), terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Harapan dari pihak guru, yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik selama proses belajar. Guru sering memiliki harapan yang lebih positif terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, yang dapat memengaruhi cara guru memberikan instruksi dan interaksi dengan peserta didik.
- 2) Hubungan sosial, seperti hubungan peserta didik dengan orang tua, teman sebaya, guru, dan individu lainnya, yang dapat memengaruhi motivasi dan prestasi sosial peserta didik melalui perbandingan sosial, persaingan, motivasi bersama, belajar kelompok, dan pengaruh kelompok.

Berdasarkan kedua perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti cita-cita, kemampuan belajar, keadaan jasmani dan rohani, lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar, upaya guru, harapan dari pihak guru, dan hubungan sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

f. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Prayitno (dikutip dari Riduwan, 2005), terdapat beberapa indikator dalam motivasi belajar, seperti:

1. Ketekunan dalam proses belajar;
2. Keterampilan dalam menghadapi kesulitan;
3. Minat dan fokus perhatian dalam kegiatan belajar;
4. Pencapaian yang baik dalam proses belajar;
5. Kemampuan untuk belajar secara mandiri.

Rohmah (2012) juga mencantumkan indikator motivasi belajar, yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran;
2. Keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam proses belajar;
3. Harapan dan cita-cita masa depan;
4. Penerimaan penghargaan sebagai bagian dari pembelajaran;
5. Ketersediaan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Dengan berdasarkan pada indikator-indikator di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan dibatasi pada lima indikator motivasi belajar, yakni:

- 1) Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran;
- 2) Keuletan dalam menghadapi kesulitan;
- 3) Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran;
- 4) Kemandirian dalam belajar;
- 5) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah interpretasi dari kata "*learning*," yang berasal dari kata "*learn*" atau "*to learn*." Ini merujuk pada suatu proses yang dinamis, karena esensi perilaku belajar melibatkan proses yang terus berubah dan bukan suatu keadaan yang statis atau pasif. Secara umum, pembelajaran dapat dijelaskan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang timbul dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks psikologis, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk

mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Amir dan Risnawati, 2015).

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Berdasarkan definisi ini, pembelajaran merupakan bimbingan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20). Djamaluddin dan Wardana (2019) mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, dengan tujuan memberikan dukungan untuk perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang direncanakan untuk membantu peserta didik mencapai pembelajaran yang efektif. Secara keseluruhan, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu secara dinamis untuk mencapai perkembangan positif melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran melibatkan dua kegiatan utama, yaitu belajar oleh peserta didik dan mengajar oleh guru, yang sering disebut sebagai interaksi pembelajaran (Sari, 2020).

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran mencakup aspek-aspek berikut (Istiyani, 2020):

1. Dilakukan secara sadar dan dengan tujuan yang terdefinisi dengan jelas;
2. Mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar secara aktif;
3. Menetapkan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai;
4. Melibatkan pelaksanaan yang terkendali, baik dari segi materi, waktu, proses, maupun hasilnya.

c. Tujuan Pembelajaran

Pada dasarnya, aspirasi atau yang diinginkan dari peserta didik setelah menjalani proses belajar merupakan esensi dari tujuan pembelajaran yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang diinginkan sebagai hasil dari proses pembelajaran, tercermin dalam perilaku yang dapat diobservasi dan diukur (Jaenudin dan Sahroni, 2021). Dengan demikian, tujuan pembelajaran adalah formulasi rinci mengenai hal-hal yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan aktivitas pembelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

4. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Istilah "*matematika*" berasal dari bahasa Latin "*mathematika*," yang pada awalnya berasal dari bahasa Yunani "*mathematike*" yang berarti mempelajari. Matematika sendiri berasal dari kata "*mathema*" yang memiliki arti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata "*mathematika*" juga terkait dengan kata lain seperti "*mathein*" atau "*mathenein*," yang berarti belajar atau berpikir. Berdasarkan etimologinya, matematika dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir atau penalaran. Dalam disiplin matematika, penekanan utama adalah pada dunia rasio (penalaran), bukan hasil dari eksperimen atau observasi. Matematika muncul dari pikiran manusia yang terkait dengan ide, proses, dan penalaran (Wahyuningtyas, 2015).

Dari perspektif bahasa, matematika dapat dianggap sebagai sistem lambang yang mewakili serangkaian makna dari suatu pernyataan yang hendak disampaikan (Gustina, 2020). Mustakim (2014) mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat universal dan menjadi dasar bagi kemajuan teknologi modern, sehingga memiliki peran sentral dalam berbagai bidang keilmuan dan dalam meningkatkan kemampuan berpikir manusia. Matematika

bukanlah suatu pengetahuan yang mandiri dan sempurna di dalam dirinya sendiri; namun, keberadaannya bertujuan untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi masalah-masalah sosial, ekonomi, dan alam (Fahrurrozi dan Hamdi, 2017). Soedjadi (dikutip dari Sari, 2020) mendefinisikan hakikat matematika sebagai suatu bidang studi yang memiliki objek tujuan abstrak, bersandar pada kesepakatan, dan menggunakan cara berpikir deduktif. Dengan merangkum beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang sistematis, mempelajari pola hubungan, berpikir, seni, dan bahasa dengan menggunakan logika, serta memiliki sifat deduktif. Lebih lanjut, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi, dan alam (Fahrurrozi dan Hamdi, 2017).

Pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang dirancang oleh guru dengan tujuan mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan konstruksi pengetahuan baru terkait materi matematika (Amir dan Risnawati, 2015). Definisi lain dari Istiqlal (2017) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah kegiatan yang disengaja untuk mengubah situasi tertentu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui penalaran, memfasilitasi penyampaian objek matematika yang bersifat abstrak dan sosio-kulturalis. Menurut Isnawan dan Wicaksono (2018), pembelajaran matematika merupakan desain pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain dari Amir (2016) menyebutkan bahwa pembelajaran matematika adalah usaha membantu peserta didik membangun konsep matematika melalui interaksi. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai

tujuan pembelajaran, dengan melibatkan kegiatan penalaran dalam pembangunan konsep matematika peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan pemecahan masalah (Gusteti dan Neviyarni, 2022). Dalam buku Wandini dan Banurea (2019), tujuan pembelajaran matematika dijelaskan mencakup aspek berikut:

1. Memastikan pemahaman konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat saat menyelesaikan masalah.
2. Mengaplikasikan penalaran terhadap pola dan sifat matematika, melakukan manipulasi untuk membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, termasuk memahami suatu masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model tersebut, dan menginterpretasikan solusi yang dihasilkan.
4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan situasi atau masalah.
5. Membentuk sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, terutama dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta membentuk sikap gigih dan percaya diri dalam mengatasi masalah.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Matematika

Wahyuningtyas (2015) menjelaskan terdapat faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap proses belajar, yaitu:

1) Faktor Internal

a. Faktor Jasmaniah

1. Kesehatan: Keadaan tubuh yang sehat berpengaruh pada proses belajar karena gangguan kesehatan dapat menghambat belajar.
2. Cacat tubuh: Kondisi tubuh yang tidak sempurna atau mengalami cacat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang.

b. Faktor Psikologis

1. Inteligensi (Kecerdasan): Kemampuan dalam menghadapi situasi baru, menggunakan konsep abstrak, dan memahami keterkaitan dengan cepat.
2. Perhatian: Aktivitas jiwa yang memusatkan diri pada objek atau hal tertentu.
3. Minat: Kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan.
4. Bakat: Kapasitas atau kemampuan alami untuk belajar.
5. Motif: Hubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai.
6. Kematangan: Fase pertumbuhan di mana organ tubuh siap menjalankan kecakapan baru.
7. Kesiapan: Kesiapan untuk memberikan tanggapan atau reaksi.

c. Faktor Kelelahan.

1. Kelelahan jasmani: Ditandai oleh lemahnya tubuh dan kecenderungan untuk berbaring.
2. Kelelahan rohani: Terlihat dalam bentuk kelesuan dan kebosanan, dapat mengakibatkan hilangnya minat dan motivasi untuk berkreasi.

2) Faktor Ekstern

- a. Faktor Keluarga: Meliputi cara asuh dan pemahaman orang tua, hubungan keluarga, kondisi ekonomi, dan latar belakang budaya.

- b. Faktor Lingkungan Sekolah: Termasuk metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-peserta didik, hubungan antar peserta didik, alat ajar, aturan, waktu dan fasilitas sekolah, standar pelajaran, dan tugas rumah..
- 3) Faktor Masyarakat
- a. Situasi peserta didik dalam masyarakat.
 - b. Pengaruh massa media.
 - c. Interaksi dengan teman bergaul.
 - d. Bentuk kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

5. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu strategi yang dibahas dalam modul Program Guru Genggerak (Faiz, *dkk.*, 2022), yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2020 (Syarifuddin dan Nurmi, 2022). Program Guru Penggerak ini merupakan inisiatif dari Kemendikbud-Ristek untuk menerapkan kurikulum paradigma baru yang dikenal sebagai kurikulum merdeka (Faiz, *dkk.*, 2022). Tomlinson (dikutip dari Syarifuddin dan Nurmi, 2022) mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Faiz, *dkk* (2020)., lebih lanjut menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melibatkan serangkaian keputusan rasional yang diambil oleh guru, berfokus pada peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan mendukung, serta menyelenggarakan kelas dengan efektif. Alhafiz (2022) juga mengartikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai cara atau usaha guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi berorientasi pada filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan harus membimbing kekuatan kodrat anak untuk mencapai kesejahteraan tinggi sebagai manusia dan masyarakat (Herwina, 2021). Pendekatan ini tidak memisahkan setiap peserta didik, tetapi mengandalkan

pemahaman guru terhadap perbedaan individu peserta didik untuk mengembangkan inovasi pembelajaran (Latifah, 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus menggunakan metode beragam dan merencanakan kegiatan sesuai dengan kesiapan, minat, dan kesukaan peserta didik (Purba, *dkk.*, 2021). Meskipun bersifat tidak personal, pembelajaran ini memenuhi kebutuhan peserta didik melalui pembelajaran mandiri dan memaksimalkan kesempatan belajar peserta didik (Marlina, 2020). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi diadopsi untuk menghindari pendekatan satu ukuran untuk semua peserta didik, mengingat keunikan setiap peserta didik sejak lahir sehingga gaya belajar individu memainkan peran sentral dalam kesuksesan proses pembelajaran ini (Himmah dan Nugraheni, 2023).

Selain itu, peran guru dalam mengelola kelas juga memengaruhi kesuksesan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi (Alhafiz, 2022). Faktor ini terjadi karena dalam kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi, pembentukan kelompok menjadi sangat fleksibel. Dalam kelompok yang bersifat fleksibel ini, peserta didik yang memiliki keunggulan dalam bidang tertentu dapat bergabung dan berkolaborasi dengan teman sekelas lainnya dan seorang guru perlu memahami bahwa beberapa peserta didik mungkin membutuhkan penjelasan tambahan untuk meningkatkan pemahaman tugas baru, sementara yang lain mungkin memerlukan pendekatan yang lebih lambat dalam belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diferensiasi, pembentukan kelompok terus berubah mengikuti kebutuhan dan pengalaman belajar individu peserta didik (Gray, 2020).

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara umum, Marlina (2020) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah mengatur pembelajaran yang memberikan fokus pada minat belajar, kesiapan dalam pembelajaran, dan preferensi belajar. Lebih rinci, terdapat lima tujuan pembelajaran berdiferensiasi:

1. Membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.
2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui stimulus dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mereka.
3. Membangun hubungan pembelajaran yang harmonis sehingga peserta didik lebih termotivasi.
4. Mendorong peserta didik agar dapat menjadi pelajar yang mandiri dan menghargai keberagaman.
5. Meningkatkan kepuasan guru dengan memberikan tantangan dalam pembelajaran, yang mengharuskan guru untuk menjadi lebih kreatif dan mengembangkan kompetensi mengajar mereka.

c. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada empat komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar (Marlina, 2020).

1. Diferensiasi isi, yakni:
 - a. Menyangkut materi pembelajaran yang terkait dengan kurikulum dan pembelajaran.
 - b. Guru dapat menyesuaikan kurikulum dan materi dengan gaya belajar dan kondisi peserta didik.
 - c. Diferensiasi dalam isi melibatkan penyesuaian dengan standar kurikulum nasional, topik, konsep, dan tema kurikulum.
 - d. Penggunaan asesmen awal untuk memahami pemahaman dan keterampilan peserta didik.
 - e. Menyajikan fakta dan keterampilan penting.
 - f. Memberikan kegiatan sesuai dengan tingkat pemahaman.
 - g. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman lebih mendalam.
 - h. Memberikan sumber tambahan sesuai dengan tingkat pemahaman.
2. Diferensiasi proses, yakni:
 - a. Terkait dengan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, serta interaksi mereka dengan materi pembelajaran.

- b. Perlu penyesuaian dalam kelas untuk mengakomodasi gaya dan preferensi belajar yang beragam.
 - c. Diferensiasi dalam proses melibatkan cara peserta didik memahami informasi, mencerminkan gaya dan preferensi belajar, serta variasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan cara belajar individu peserta didik
3. Diferensiasi produk, yakni:
- a. Menunjukkan bagaimana peserta didik menyajikan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.
 - b. Memberikan gambaran tingkat penguasaan materi oleh peserta didik.
 - c. Dipengaruhi oleh gaya belajar peserta didik.
 - d. Diferensiasi dalam produk mencakup berbagai bentuk seperti laporan, tes, pidato, drama, dan lainnya.
 - e. Mencerminkan pemahaman individu peserta didik.
 - f. Melibatkan penyajian tantangan, variasi, dan pilihan yang beragam.
4. Diferensiasi lingkungan belajar, yakni:
- a. Melibatkan cara peserta didik terlibat dan mengalami proses pembelajaran.
 - b. Dapat diartikan sebagai "iklim kelas" yang mencakup manajemen dan atmosfer kelas.
 - c. Melibatkan elemen-elemen seperti aturan kelas, penataan furnitur, pencahayaan, dan prosedur kelas.
 - d. Semua aspek yang memengaruhi suasana di dalam kelas juga menjadi bagian dari diferensiasi dalam lingkungan belajar.

d. Aspek Penting Pembelajaran Berdiferensiasi

Gusteti dan Neviyarni (2022) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek utama kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi, yakni:

1) Kesiapan belajar

Maksud dari kesiapan belajar adalah sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memastikan kesuksesan peserta didik, penting bagi guru untuk memahami kebutuhan mereka. Keyakinan guru bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang fisik, psikis, dan intelektual harus sejalan dengan persiapan guru. Oleh karena itu, guru dapat menyelaraskan keyakinan ini dengan eksplorasi minat peserta didik setelah memahami tingkat kesiapan mereka.

2) Minat belajar

Minat memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Guru dapat menanyakan peserta didik tentang hobi, minat, atau mata pelajaran favorit mereka di sekolah. Dengan secara alami memahami topik yang menarik bagi mereka, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mempelajarinya dengan tekun.

3) Profil belajar peserta didik

Profil belajar merujuk pada teknik atau metode yang disukai oleh peserta didik dalam memahami suatu pelajaran secara menyeluruh.

e. Arti Penting Pembelajaran Berdiferensiasi

Urgensi pembelajaran diferensiasi dijabarkan dalam poin-poin berikut:

- 1) Pembelajaran diferensiasi mendorong peserta didik mencapai pemahaman yang lebih mendalam.
- 2) Memberikan peluang bagi peserta didik untuk berperan sebagai tutor sebaya.
- 3) Penting bagi guru menyadari bahwa seperti ukuran pakaian yang dijual di toko tidak selalu sesuai dengan ukuran konsumen, demikian juga pendekatan pengajaran yang bersifat standar untuk semua mungkin tidak memenuhi kebutuhan semua atau sebagian besar peserta didik (Gusteti dan Neviyarni, 2022).

f. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson (dikutip dari Gusteti dan Neviyarni, 2022) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar melibatkan konteks fisik, seperti ruang kelas di mana peserta didik belajar. Diperlukan penyusunan susunan kelas agar menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dan membentuk iklim belajar yang saling menghargai serta memberikan peluang yang setara bagi seluruh peserta didik.

2) Kurikulum berkualitas

Kurikulum yang efektif harus memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik untuk membimbing guru dalam membantu peserta didik mencapai tujuan akademis mereka. Guru seharusnya lebih fokus pada pemahaman peserta didik, bukan hanya menginginkan mereka menghafal fakta, karena kemampuan peserta didik untuk memahami masalah dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang paling penting.

3) Asesmen Berkelanjutan

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru melaksanakan penilaian sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Asesmen awal digunakan untuk mengevaluasi kesiapan dan kedekatan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, serta pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar lebih dipengaruhi oleh pengetahuan awal peserta didik daripada kecerdasan intelektual, menentukan tingkat keinginan mereka untuk belajar. Asesmen formatif kemudian dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, dengan guru mengamati cara belajar mereka, mengidentifikasi yang membutuhkan bantuan, dan mengevaluasi instruksi yang perlu diperjelas. Pada akhir pembelajaran, dilakukan penilaian ulang terhadap hasil belajar

peserta didik. Guru tidak hanya mengandalkan pengulangan, tetapi juga memiliki akses ke berbagai metode penilaian untuk mengukur hasil akhir pembelajaran peserta didik.

4) Pengajaran yang responsive

Evaluasi akhir setiap pelajaran memungkinkan guru mengidentifikasi kekurangan dalam membimbing peserta didik untuk memahami isi pelajaran. Guru dapat menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan situasi terkini berdasarkan hasil penilaian sebelumnya.

5) Kepemimpinan dan Rutinitas di kelas

Guru yang efektif mampu mengelola kelasnya dengan baik. Kepemimpinan guru melibatkan teknik untuk membimbing peserta didik agar patuh pada pelajaran dan norma yang ditetapkan. Rutinitas pengajaran mencakup kemampuan guru memberikan instruksi dengan tepat melalui praktik dan rutinitas sehari-hari untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

g. Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD) (Purba, dkk., 2021) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi dari saduran Tomlison yaitu :

1) Bersifat proaktif

Guru secara proaktif merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang beragam sejak awal. Pendekatan ini berbeda dengan strategi yang hanya menyesuaikan pembelajaran sebagai respons terhadap evaluasi kegagalan pembelajaran sebelumnya.

2) Fokus pada kualitas daripada kuantitas

Kualitas pekerjaan rumah disesuaikan dengan tuntutan peserta didik dalam konteks pembelajaran yang berbeda. Peserta didik yang cerdas tidak selalu diberikan tugas tambahan yang serupa; sebaliknya, mereka mendapatkan tugas yang mendukung peningkatan keterampilan mereka.

3) Berakar pada asesmen

Guru secara konsisten mengevaluasi peserta didik dengan berbagai cara untuk memahami kondisi mereka dalam setiap sesi pembelajaran.

4) Menyediakan pendekatan isi, proses, produk dan iklim belajar

Ada empat komponen pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik setiap peserta didik, yaitu diferensiasi pada isi, proses, produk, dan iklim belajar.

5) Berpusat pada peserta didik

Pemberian tugas rumah didasarkan pada tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi pembelajaran, memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

6) Menggabungkan pembelajaran individu dan tradisional.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar musik tradisional daerah baik secara bersama-sama maupun secara individu.

7) Bersifat hidup

Guru berkolaborasi secara berkesinambungan dengan peserta didik, termasuk dalam pengembangan tujuan kelas dan tujuan individu peserta didik. Guru juga terus memantau bagaimana pembelajaran dapat beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik dan menerapkan perubahan yang diperlukan.

h. Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Himmah dan Nugraheni (2023), penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan keuntungan bagi guru dan peserta didik. Bagi para pendidik, pendekatan ini memungkinkan manajemen dan evaluasi pembelajaran yang lebih tepat tanpa adanya manipulasi, karena setiap peserta didik diperlakukan sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Kesimpulan ini sejalan dengan pandangan Santos, *dkk* (2018), yang menyoroti manfaat dari pendekatan pembelajaran diferensiasi, seperti menciptakan ruang kreativitas, mengurangi

persepsi kegagalan, mendukung penyesuaian pembelajaran berdasarkan keahlian masing-masing peserta didik, serta memberikan kontribusi pada perubahan perilaku mereka.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya sebagai acuan atau contoh untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian yang diambil oleh penulis:

Pertama, penelitian Bernard dan Sunaryo (2020) yang berjudul "*Analisis Motivasi Belajar Siswa MTs Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segitiga Dengan Berbantuan Media Javascript Geogebra*". Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus analisis terhadap motivasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, perbedaannya terletak pada penggunaan media *JavaScript Geogebra* dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi segitiga, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika. Hasil dari penelitian Bernard dan Sunaryo menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada materi segitiga dengan berbantuan aplikasi *Geogebra* berbasis *JavaScript* menunjukkan hasil positif, dengan rata-rata presentase respon mencapai 74,9% dan dikategorikan sebagai motivasi kuat. Rata-rata tersebut diperoleh dari hasil angket motivasi belajar yang diberikan kepada setiap responden untuk setiap indikator.

Kedua, penelitian Dewi, *dkk* (2020)., dengan judul "*Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Bingkai Cendekia Cililin Berbantuan Aplikasi Geogebra Pada Materi Transformasi Geometri*". Fokus analisis pada motivasi belajar peserta didik juga menjadi kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan media aplikasi *Geogebra* dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi transformasi geometri. Di sisi lain, penelitian yang akan dilakukan akan memusatkan perhatian pada strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian Dewi, *dkk.*, menunjukkan bahwa peserta didik termotivasi dengan penggunaan aplikasi *Geogebra*, dengan 75% peserta didik menunjukkan ketertarikan pada

indikator kegiatan pembelajaran yang menarik. Hal ini disebabkan oleh pengemasan pembelajaran yang menarik melalui penggunaan aplikasi *Geogebra*.

Ketiga, penelitian Romlah, *dkk* (2019)., dengan judul “*Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Albarookah 338 Bandung Dengan Menggunakan Media ICT Berbasis For VBA Excel Pada Materi Garis Bilangan*”. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya memiliki fokus pada analisis motivasi belajar peserta didik. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan media *ICT* berbasis *For VBA Excel* dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi Garis Bilangan. Di sisi lain, penelitian yang akan dilakukan akan menitikberatkan pada penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik SD Albarookah 448 Bandung yang menggunakan media *ICT* berbasis *For VBA Excel* pada materi garis bilangan secara keseluruhan dikategorikan sangat baik, dengan 3 indikator masuk dalam kriteria baik sekali dan 1 indikator masuk dalam kriteria baik.

Keempat, penelitian Sulistyawati, *dkk* (2022)., dengan judul “*Analisis (Deskriptif Kualitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19*”. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus keduanya dalam menganalisis motivasi belajar peserta didik. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan model *Blended Learning*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan memusatkan perhatian pada penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan *blended learning* sangat tinggi, dengan rata-rata 85,03% dari kemauan peserta didik untuk belajar.

Kelima, penelitian (Ayu, 2022) dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung*”. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengeksplorasi motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun demikian,

perbedaannya terletak pada metode penelitian, di mana penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan mengadopsi metode deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian ini memiliki fokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sementara penelitian yang akan dilakukan akan lebih berfokus pada pemahaman terhadap tingkat motivasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, terbukti dari peningkatan keberhasilan klasikal dan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 28,13%, meningkat menjadi 90,62%. Rata-rata hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari 58,13 menjadi 90,62.

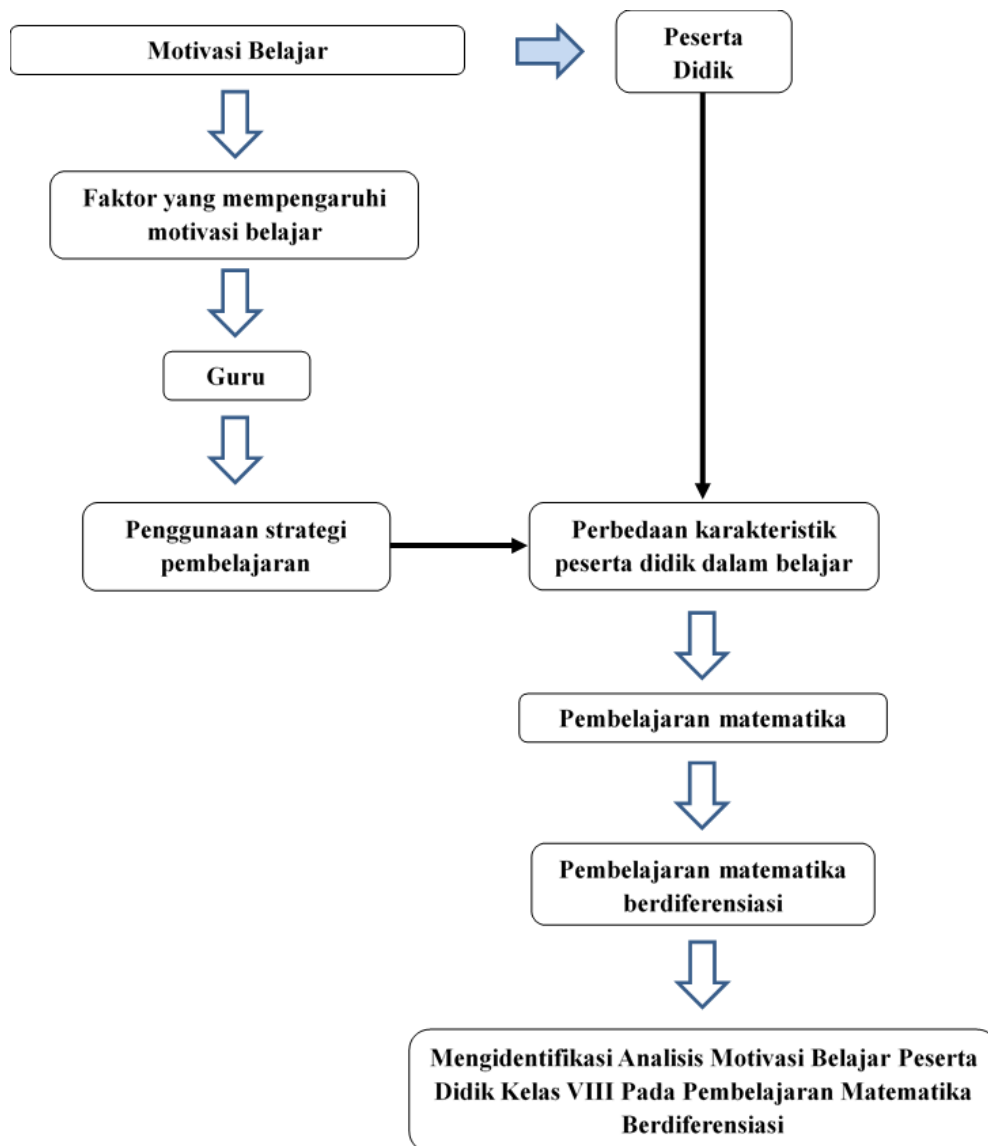
C. Kerangka Penelitian

Motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Namun, guru sering menghadapi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama di lingkungan sekolah yang heterogen (Mubarok, 2023). Setiap individu memiliki perbedaan mendasar yang unik, dan hal ini juga berlaku untuk peserta didik (Syarifuddin dan Nurmi, 2022). Peserta didik memiliki karakteristik yang beragam, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang beragam pula agar dapat merangsang motivasi mereka dalam proses belajar (Sousa dan Tomlinson, 2018). Dalam Kurikulum Merdeka, perbedaan-perbedaan individu tersebut dicoba difasilitasi melalui pembelajaran berdiferensiasi (Hardi dan Mudjiran, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan metode pembelajaran di dalam kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing individu. Penyesuaian ini terkait minat, profil belajar dan kesiapan peserta didik, dengan tujuan mencapai peningkatan hasil belajar (Herwina, 2021). Selain menjadi solusi dalam keberagaman, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ayu (2022) yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN*

007 Sagulung," yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Iskandar (2021) juga mencatat bahwa peningkatan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari tingkat kegembiraan, semangat, dan motivasi peserta didik, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

Dengan landasan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi." Kerangka berpikir penelitian ini diilustrasikan melalui bagan berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk secara sistematis dan akurat menggambarkan gejala, fakta, atau peristiwa yang terkait dengan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Penelitian ini fokus pada suatu variabel independen tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Tugas pokok dalam penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran apa adanya, yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan, tanpa perlu mencari atau menjelaskan hubungan antar variabel, menganalisisnya, atau menguji hipotesis. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai materi dan fenomena yang diteliti atau menggambarkan variabel dan kondisi yang ada pada situasi tertentu saat penelitian dilaksanakan (Abdullah, 2018). Buku meto

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menekankan pengamatan terhadap fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini difokuskan pada pemahaman holistik terhadap latar belakang dan individu. Penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi dalam ilmu sosial yang mendasarkan diri pada pengamatan manusia di wilayahnya sendiri, berinteraksi dengan mereka melalui bahasa dan terminologi. Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam ilmu sosial yang mengadopsi paradigma alamiah. Pendekatan ini didasarkan pada teori fenomenologi (dan sejenisnya) untuk menyelidiki masalah sosial di suatu wilayah, dengan memperhatikan latar belakang dan pandangan obyek yang diteliti secara menyeluruh (Abdussamad, 2021). Berdasarkan penjelasan ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran matematika berdiferensiasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Partisipan dalam penelitian disebut sebagai subyek, yakni individu yang terlibat dalam pengumpulan data buku (Neliwati, 2018). Lebih lanjut subyek penelitian digambarkan sebagai informan, yang berperan memberikan informasi terkait situasi dan kondisi di lokasi penelitian atau dengan kata lain sebagai objek yang diamati dalam konteks penelitian (Sumiati, 2015). Subyek penelitian memiliki peran yang sangat penting, dan oleh karena itu, penentuannya harus dilakukan sebelum peneliti mengumpulkan data. Dengan merujuk pada pemahaman tersebut, subyek dalam penelitian ini adalah tiga peserta didik kelas VII K SMP Negeri 6 Kota Sorong, yang dikategorikan berdasarkan tingkat motivasi belajar mereka sebagai tinggi, sedang, dan rendah pada pembelajaran matematika berdiferensiasi.

Sementara itu, objek penelitian mencakup aspek yang menjadi fokus utama penelitian. Aspek ini dapat berupa substansi atau materi yang dianalisis atau permasalahan yang dipecahkan dengan menggunakan teori yang relevan (Sumiati, 2015). Pandangan ini sejalan dengan Sugiyono (2020), yang menyatakan bahwa objek penelitian mencakup segala sesuatu yang menjadi target dalam penelitian. Dengan merujuk pada pengertian tersebut, objek penelitian dalam konteks ini adalah motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan awal yang digunakan untuk memberikan gambaran khusus mengenai objek penelitian. Ini merupakan kumpulan fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Proses pengumpulan data penelitian dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan menggunakan berbagai teknik selama pelaksanaan penelitian, sesuai dengan pandangan Siyoto dan Sodik (2015).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa perantara. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pemberian angket langsung kepada narasumber, observasi lapangan, dan wawancara langsung dengan subjek. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas

VII K untuk diberi angket. Selain itu, tiga peserta didik dari kelas yang sama, dengan kategori motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah, dipilih untuk diobservasi dan diwawancarai.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling krusial dalam pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dan memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sumiati, 2015). Tiga teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah: (1) angket, (2) wawancara, dan (3) observasi.

Angket merupakan teknik mengumpulkan data dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2021). Sementara itu, definisi observasi adalah pengamatan sistematis dengan pencatatan terhadap gejala yang sedang diteliti (Hardani, *dkk.*, 2020). Sedangkan wawancara atau interview, sesuai dengan Abdussamad (2021), adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan khusus untuk memperoleh informasi dari teori wawancara. Dalam metode ini, kreativitas pewawancara menjadi sangat penting karena hasil wawancara sangat bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat, dan menafsirkan setiap jawaban.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan sebelum penelitian dilakukan. Seorang peneliti perlu memiliki alat ukur berupa instrumen penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Agulismawati, 2021). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen atau alat penelitian. Sebagai human instrument, peneliti memiliki peran dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan membuat kesimpulan atas temuan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, digunakan tiga instrumen sebagai pendukung human instrument, yaitu angket motivasi belajar, pedoman wawancara, dan lembar observasi.

1. Angket (Kuesioner) Motivasi Belajar

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, terkait dengan laporan tentang dirinya atau hal-hal lain yang ia ketahui (Afriansyah dan Haridito, 2016). Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup mengenai motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi, terdiri dari 30 pernyataan tertulis. Angket tersebut digunakan untuk mengkategorikan motivasi belajar peserta didik kelas VII K SMP Negeri 6 Kota Sorong pada pembelajaran matematika berdiferensiasi, dan selanjutnya akan dipilih tiga subjek penelitian dari masing-masing kategori tersebut.

a. Proses pembuatan instrumen

Proses pembuatan instrumen melibatkan beberapa langkah, yakni:

- 1) Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi.
- 2) Menganalisis variabel
- 3) Menentukan indikator dari variabel.
- 4) Menyusun kisi-kisi kuesioner berupa materi pernyataan, abilitas yang diukur, jenis pernyataan (positif/negatif), dan jumlah pernyataan.
- 5) Menentukan skala pengukuran yang digunakan, yakni menggunakan skala liker dengan empat jawaban alternatif yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).
- 6) Menentukan penskoran pada skala pengukuran, di mana jawaban peserta didik diberi gradasi dari positif sampai negatif dengan perincian dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. 1 Pola Penskoran Skala Motivasi Belajar Peserta Didik

Standar Penskoran		Selalu (SL)	Sering (SR)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
Pernyataan (Favorable)	Positif	4	3	2	1
Pernyataan (Unfavorable)	Negatif	1	2	3	4

- 7) Menyusun pernyataan
- 8) Uji validitas instrumen angket motivasi belajar

Validitas instrumen pedoman wawancara dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *construct validity* (validitas konstruksi) dengan meminta pendapat dari para ahli.

- 9) Merevisi instrumen jika diperlukan.
- 10) Menggunakan instrumen.

Berikut kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar peserta didik yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator	No Item		Jumlah Item
		Favourable	Unfavourable	
1	Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	2, 4, 5, 6	1, 3	6
2	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	7, 9, 10	8, 11, 12	6
3	Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran	13, 15, 17	14, 16, 18	6
4	Kemandirian dalam belajar	19, 21, 23, 24	20, 22	6
5	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	28, 29, 30	25, 26, 27	6

- b. Proses penggunaan dan pelaksanaan

Instrumen angket motivasi belajar akan digunakan sebelum instrumen lainnya (lembar observasi dan pedoman wawancara) dalam

pengumpulan data. Instrumen ini akan diberikan kepada peserta didik kelas VII K SMP Negeri 6 Kota Sorong, dengan penjelasan cara pengisian dan bimbingan jika diperlukan, mengingat peserta didik berada di tingkat sekolah menengah.

c. Proses analisis data

Proses analisis data akan melibatkan teknik statistik deskriptif untuk mengkategorikan motivasi belajar peserta didik menjadi tiga: tinggi, sedang, dan rendah.

d. Penggunaan data

Data yang diperoleh dari angket akan digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran matematika berdiferensiasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong, serta menentukan subjek penelitian dengan kriteria motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah pada kelas tersebut.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah petunjuk tertulis yang digunakan oleh pewawancara untuk mengarahkan suatu kegiatan interaktif tanya jawab secara lisan (Prayitno, 2019).

a. Proses pembuatan instrumen pedoman wawancara

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menyusun pedoman wawancara:

- 1) Menentukan variabel penelitian, yaitu motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi.
- 2) Menganalisis variabel yang akan diteliti.
- 3) Menentukan indikator dari variabel yang akan diteliti.
- 4) Menetapkan tujuan wawancara, yakni mendapatkan informasi terkait motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong pada pembelajaran matematika berdiferensiasi, serta memperoleh data yang lebih akurat sebagai konfirmasi hasil observasi.
- 5) Menentukan desain dari pedoman wawancara

- 6) Menentukan elemen pedoman wawancara berupa judul, pengantar, tujuan metode wawancara, pelaksanaan, dan pertanyaan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dan bentuk pertanyaan yang diinginkan.
- 7) Menyusun pedoman wawancara
- 8) Uji validitas instrumen pedoman wawancara dengan menggunakan *construct validity*, yaitu dengan meminta pendapat dari para ahli.
- 9) Merevisi instrumen jika diperlukan
- 10) Menggunakan pedoman wawancara.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	No Lembar Wawancara
1	Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	1, 2, 3, 4
2	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	5
3	Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran	6, 7, 8, 9
4	Kemandirian dalam belajar	10, 11
5	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	12

b. Proses penggunaan dan pelaksanaan

Pedoman wawancara digunakan setelah penggunaan instrumen angket motivasi belajar dan lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang ketiga subjek, sehingga dapat menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan saat melakukan wawancara terhadap tiga subjek dari kelas VII K SMP Negeri 6 Kota Sorong dengan kategori motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah.

c. Penggunaan data

Data yang diperoleh akan digunakan untuk mengetahui deskripsi pembelajaran matematika berdiferensiasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong.

d. Proses analisis data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap-tahap yang telah ditentukan, yaitu mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data.

3. Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta didik

Lembar observasi merupakan alat pengumpul data yang diperlukan untuk memperoleh data dari variabel dalam suatu penelitian (Sukendra dan Atmaja, 2020). Berikut adalah langkah-langkah dalam menyusun lembar observasi:

- 1) Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi.
- 2) Menganalisis variabel
- 3) Menentukan indikator dari variabel.
- 4) Menetapkan tujuan observasi, yang pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi di kelas VII K SMP Negeri 6 Kota Sorong.
- 5) Menentukan desain dari lembar observasi
- 6) Menentukan elemen lembar observasi berupa judul, identitas, petunjuk penggunaan, butir pernyataan, kriteria penskoran, dan menentukan kerangka analisis secara teoritis.
- 7) Menyusun lembar observasi
- 8) Uji validitas lembar observasi dengan menggunakan construct validity, yaitu dengan meminta pendapat dari para ahli.
- 9) Merevisi instrumen jika diperlukan
- 10) Menggunakan lembar observasi.

Kisi-kisi instrumen lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Variabel	Indikator	Item yang diobservasi
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	<p>Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu</p> <p>Peserta didik langsung mengerjakan tugas setelah guru memberikan instruksi</p> <p>Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas</p>
	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	<p>Peserta didik mengerjakan tugas sulit yang diberikan oleh guru</p> <p>Peserta didik mengerjakan tugas sulit yang diberikan dengan tuntas</p> <p>Peserta didik mengumpulkan/menyelesaikan tugas sulit dengan tepat waktu</p>
	Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran	<p>Peserta didik mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan di depan dan ketika sedang dibagi kelompok</p> <p>Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami</p> <p>Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru</p>
	Kemandirian dalam belajar	<p>Peserta didik mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>Peserta didik menggunakan/mencari sumber belajar selain yang telah disediakan</p>
	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	<p>Peserta didik mendapatkan pujian/apresiasi dari guru</p>

Selanjutnya, lembar observasi akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar peserta didik berdasarkan fenomena yang terjadi saat pembelajaran matematika berdiferensiasi di kelas VII K yang dilakukan sebanyak dua kali.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah suatu proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2021). Sedangkan Susan Stainback menjelaskan bahwa *"Data analysis is critical to the qualitative research process. It is the recognition, study, and understanding of interrelationships and concepts in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated."* Analisis data menjadi aspek kritis dalam penelitian kualitatif karena digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data, sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga setelah selesai di lapangan. Meskipun demikian, dalam penelitian kualitatif, fokus analisis data lebih menitikberatkan pada proses di lapangan yang bersamaan dengan pengumpulan data. Praktiknya, analisis data kualitatif dilakukan sepanjang proses pengumpulan data, bukan hanya setelahnya. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Nasution (dikutip dari Sugiyono, 2020) yang menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum penelitian dilakukan, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis yang diterapkan melibatkan metode analisis statistik deskriptif dan model data Miles dan Huberman.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021). Dalam konteks penelitian ini, teknik statistik deskriptif digunakan untuk mengkategorikan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi di kelas VII K SMP Negeri 6 Kota Sorong. Analisis statistik deskriptif melibatkan penyajian nilai rata-rata/mean (M), standar deviasi (SD), dan pengkategorisasian. Data yang akan diolah menggunakan statistik

deskriptif dalam penelitian ini adalah hasil dari teknik angket/kuesioner. Data yang diperoleh akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni peserta didik dengan motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah.

a. Menghitung Rata-Rata (Mean)

Mean adalah nilai rata-rata dari suatu set data, dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai dalam data dan kemudian membaginya dengan jumlah data tersebut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah hasil data yang diperoleh

n = Banyaknya data (Riduwan, 2009)

b. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - (M)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum x^2$ = Jumlah seluruh hasil pangkat dua dari skor total peserta didik

N = Jumlah narasumber

M = Mean (Rata-rata) (Riduwan, 2009)

c. Pengkategorisasian Motivasi Belajar Peserta didik

Tabel 3. 5 Pengkategorisasian Motivasi Belajar Peserta Didik

Kriteria	Kategori
$X \geq M + 1SD$	Tinggi
$M - 1SD < X < M + 1SD$	Sedang
$X \leq M - 1SD$	Rendah

Sumber: Sudijono (2012)

2. Model Miles dan Huberman

Menurut Huberman (1984), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data sudah mencapai

saturasi. Proses analisis data dalam model Miles dan Huberman mencakup *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data reduction, menurut Sugiyono (2020), mencakup merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada aspek yang penting, serta mencari tema dan pola dalam data. Tujuan dari reduksi data adalah mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi mengenai motivasi belajar peserta didik dengan tingkat motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah pada pembelajaran matematika berdiferensiasi. Hasil reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas karena data telah diolah dari bentuk mentah menjadi data yang siap digunakan untuk hasil penelitian.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan bentuk lainnya. Menurut Miles dan Huberman (1984), penyajian data kualitatif seringkali menggunakan teks naratif. Tujuan penyajian data adalah agar data terorganisir, pola hubungan dapat terlihat, dan peneliti dapat merencanakan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk uraian.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh belum tentu menjawab rumusan masalah awal karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berkembang selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal akan mengalami perubahan jika tidak ada bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Verifikasi

data, yaitu pengumpulan bukti sebagai pendukung kesimpulan, dilakukan sebagai langkah penutup dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020).

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian singkat agar mudah dipahami. Kesimpulan tersebut mencakup pemahaman mengenai motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi berdasarkan indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

F. Uji Keabsahan Data

Validitas data merupakan aspek kritis dalam hasil pengumpulan data penelitian, karena uji keabsahan data dapat menentukan apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau tidak (Fauqannuri, 2022). Dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan data dianggap terpenuhi jika tidak ada perbedaan antara laporan data dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian (Hardani, *dkk.*, 2020). Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (Validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Lincoln dan Guba (dikutip dari Hardani, *dkk.*, 2020) merekomendasikan tujuh teknik untuk meningkatkan kredibilitas penelitian, antara lain *prolonged engagement*, *persistent observation*, *triangulasi*, *peer debriefing*, *negative case analysis*, *referential adequacy checks*, dan *member checking*. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan dua teknik, yakni:

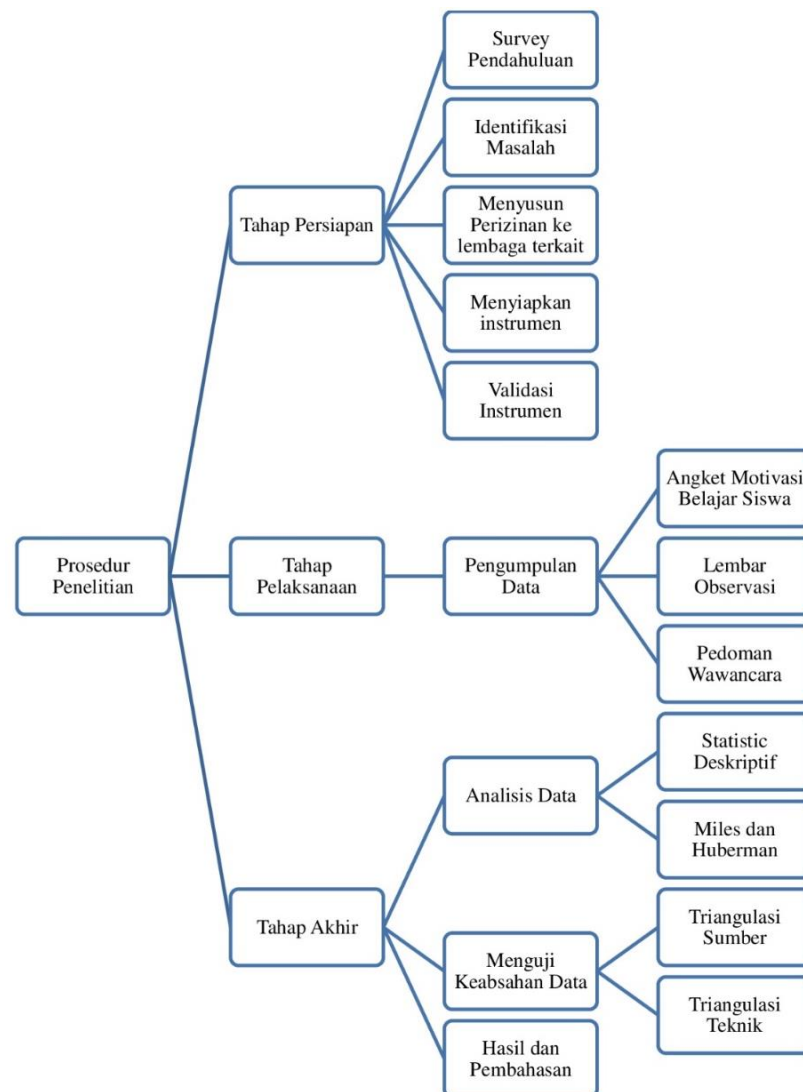
1. Triangulasi Sumber

Penggunaan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda (Sugiyono, 2020). Dalam rangka menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan memeriksa data yang diperoleh dari tiga peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data melibatkan pemeriksaan data menggunakan sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Apabila hasil pemeriksaan menghasilkan data yang bervariasi, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang terlibat atau sumber data lainnya untuk memverifikasi kebenaran data tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui dua metode, yaitu observasi dan wawancara.

G. Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Umum

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Sorong yang beralamatkan Jl. Jendral Sudirman Delima No 02 Kelurahan Malabutor, Kecamatan Sorong Manoi, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. SMP Negeri 6 merupakan salah satu sekolah di Kota Sorong yang memiliki akreditasi A dengan NPSN 60400347. Awal berdirinya, sekolah ini bernama SLTP Negeri 9 Unggulan Kota Sorong dari 1996 hingga 2010. Kemudian mengalami perubahan menjadi SMP Negeri 9 Kota Sorong pada tahun 2010 hingga 2021. Dan pada tahun 2022, sekolah ini kembali berganti nama menjadi SMP Negeri 6 Kota Sorong hingga sekarang dan dipimpin oleh Bapak Saiful Kopong Daten ,S.Pd.

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen, yaitu angket motivasi belajar, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Angket motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi disebarkan pada tanggal 23 Januari 2024 di kelas VII K SMP Negeri 6 Kota Sorong, dengan tujuan menentukan tiga subjek penelitian berdasarkan kategori motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Observasi terhadap subjek penelitian dilakukan dua kali pada tanggal 29-30 Januari 2024, sementara pedoman wawancara digunakan pada tanggal 31 Januari 2024.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada hasil angket motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi di kelas VII K SMP Negeri 6 Kota Sorong pada tanggal 23 Januari 2024 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi

Keterangan	Nilai Statistik
Responden	32
Skor Ideal Maksimum	120
Skor Ideal Minimum	30
Skor Tertinggi	104
Skor Terendah	58
Rata-rata (M)	81,63
Standar Deviasi (SD)	9,6

Gambaran motivasi belajar peserta didik dijelaskan melalui 30 pernyataan dalam angket motivasi belajar pada pembelajaran matematika berdiferensiasi, dengan empat pilihan jawaban. Jika peserta didik memilih selalu (SL) untuk pernyataan positif dan tidak pernah (TP) untuk pernyataan negatif pada seluruh 30 butir, maka skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 120. Sebaliknya, jika peserta didik memilih tidak pernah (TP) untuk pernyataan positif dan selalu (SL) untuk pernyataan negatif pada seluruh 30 butir, maka skor minimum yang dapat diperoleh adalah 30. Dari 32 responden yang mengisi angket motivasi belajar, skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 104, sementara skor terendah adalah 58. Selanjutnya, rata-rata skor dari hasil angket mencapai 81,63 dengan standar deviasi sebesar 9,6.

Skor yang dihasilkan dari 32 responden kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni peserta didik dengan motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah, sebagaimana terdapat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Kategorisasi Hasil Angket Motivasi Belajar

Rentang skor	Kategori	Frekuensi
$X \geq 91,2$	Tinggi	6
$72,1 < X < 91,2$	Sedang	23
$X \leq 72,1$	Rendah	3

Dengan menggunakan kategori tersebut, subjek penelitian yang dipilih untuk dilibatkan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Subjek Penelitian

Subjek	Kriteria Motivasi Belajar
	Subjek
SPAK	Tinggi
VT	Sedang
SK	Rendah

2. Analisis Miles dan Huberman

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada subjek penelitian, berikut hasil yang ditemukan oleh peneliti:

1) Subjek 1

Kriteria motivasi belajar yang dimiliki oleh subjek 1 dapat dikategorikan sebagai tinggi. Berikut ini adalah hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek 1:

a. Indikator ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran

Pada tahap observasi pertama dan kedua, subjek 1 terlihat memperhatikan saat guru menjelaskan materi, dan langsung mengerjakan tugas setelah mendapatkan instruksi dari guru. Subjek 1 juga aktif bertanya kepada guru untuk memastikan pemahaman terhadap tugas yang sedang dikerjakan. Selain itu, subjek 1 berhasil menyelesaikan tugas dengan tuntas dan tepat waktu. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 1, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika terdapat tugas yang diberikan oleh ibu guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan belajarmu?

Subjek 1 : Jika ibu guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan, biasanya saya langsung mengerjakannya

Peneliti : Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengumpulkan tugas tepat waktu?

Subjek 1 : Saya biasanya langsung mengerjakan tugas agar

selesai tepat waktu dan tidak menunda-nunda. Namun, untuk tugas kelompok, kami pernah mengumpulkannya tidak pada hari yang sama karena waktu yang diberikan oleh ibu guru sangat mepet dengan akhir jam pembelajaran. Sehingga, semua kelompok mengumpulkan tugasnya pada pertemuan selanjutnya.

Peneliti : Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara tuntas?

Subjek 1 : Karena tugasnya sesuai dengan kemampuan saya, saya langsung mengerjakannya secara tuntas tanpa bertanya kepada guru.

Hasil wawancara dengan subjek 1 mengungkapkan bahwa ia selalu menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya tanpa bantuan guru, baik saat bekerja sendiri maupun dalam kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator ketekunan dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi mampu menyelesaikan tugas yang sesuai kemampuannya dengan tuntas dan tepat waktu.

b. Indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan

Observasi pada tahap pertama dan kedua menunjukkan bahwa subjek 1 selalu bertanya sebelum mengerjakan tugas yang di luar kemampuannya, dan berhasil menyelesaikan tugas tersebut dengan tuntas dan tepat waktu. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 1, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru memberikan tugas/soal matematika yang sulit diluar kemampuanmu?

Subjek 1 : Jika ibu guru memberikan tugas yang menurut saya sulit, biasanya saya gelisah tetapi tetap dikerjakan. Saya bertanya dulu kepada ibu jika kurang paham,

setelah itu langsung mengerjakan dan mengumpulkan secara tuntas pada hari yang sama, tanpa pernah telat.

Hasil wawancara dengan subjek 1 menegaskan bahwa ia mampu menyelesaikan tugas yang sulit diluar kemampuannya dengan tuntas dan tepat waktu, dibantu oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi mampu menyelesaikan tugas yang sulit dengan tuntas dan tepat waktu.

c. Indikator menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran

Pada observasi tahap pertama, guru tidak menginstruksikan untuk membentuk kelompok, sedangkan pada tahap kedua, subjek 1 terlihat mengikuti instruksi pembagian kelompok oleh guru tanpa mengeluh. Subjek 1 juga terlihat aktif mendengarkan penjelasan guru, bertanya saat ada hal yang kurang dimengerti, dan memberikan respons saat ditanya oleh guru. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 1, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru membagi kelompok berdasarkan kemampuan yang kamu miliki?

Subjek 1 : Saya mengikuti instruksi ibu guru tanpa mengeluh. Namun, terkadang saya merasa kesal jika mendapat teman kelompok yang kurang berpartisipasi, sehingga saya sering bekerja sendirian.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru sedang menjelaskan di depan berdasarkan kemampuan yang kamu miliki?

Subjek 1 : Saya selalu mendengarkan saat ibu guru menjelaskan dan tidak pernah bercerita dengan teman. Namun, terkadang saya bermain handphone

saat ada jeda dalam penjelasan ibu.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika terdapat penjelasan ibu guru yang tidak kamu pahami?

Subjek 1 : Jika ada penjelasan yang tidak saya pahami, saya biasanya langsung bertanya kepada guru dan tidak pernah bertanya kepada teman atau memendam pertanyaan.

Peneliti : Bagaimana respon kamu jika ibu guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari?

Subjek 1 : Saya biasanya menjawab jika mengetahui jawabannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek 1 selalu aktif dalam pembelajaran, mengikuti instruksi guru dengan baik, dan fokus pada penjelasan materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi dengan fokus mendengarkan penjelasan materi, mengikuti instruksi guru saat dibagikan kelompok, dan bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.

d. Indikator kemandirian dalam belajar

Pada observasi tahap pertama, subjek 1 terlihat mengerjakan tugas mandiri dengan bantuan guru, sementara pada tahap kedua, subjek 1 mengerjakan tugas kelompok bersama teman-temannya. Pada observasi tahap pertama dan kedua, subjek 1 terlihat tidak menggunakan referensi belajar lain. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 1, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Jika diberikan tugas matematika oleh guru, apakah kamu mengerjakannya seorang diri atau bersama teman?

Subjek 1 : Jika tugas mandiri, saya selalu mengerjakan sendiri. Namun, tugas kelompok kadang-kadang saya kerjakan sendiri, kadang bersama teman.

Peneliti : Selain buku sekolah, apakah kamu mencari/menggunakan sumber belajar lain untuk membantu dalam mempelajari matematika maupun menyelesaikan tugas yang diberikan?

Subjek 1 : Saya biasanya mencari bantuan melalui *handphone* jika mengalami kesulitan memahami materi atau tugas saat di kelas. Meskipun jarang, saya lebih sering mencari di internet untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru.

Wawancara menunjukkan bahwa subjek 1 cenderung mengerjakan tugas sendiri, baik yang mandiri maupun dalam kelompok, dan jarang menggunakan referensi belajar lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator kemandirian dalam belajar, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa atau dengan bantuan teman, dan jarang menggunakan referensi belajar tambahan.

e. Indikator adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar

Pada observasi tahap pertama, subjek 1 mendapatkan penghargaan berupa nilai atas tugas yang telah dikerjakan, sedangkan pada tahap kedua, subjek 1 tidak mendapatkan penghargaan karena tugas kelompok belum dipresentasikan secara keseluruhan. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 1, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Apresiasi seperti apakah yang sering kamu dapatkan dari guru dan bagaimana perasaan kamu saat itu?

Subjek 1 : Seringkali saya mendapatkan pujian dari guru, terutama saat menjadi yang pertama mengumpulkan

tugas. Ibu guru mengucapkan selamat karena mengumpulkan tugas paling cepat dan memberikan nilai untuk hasil tugas mandiri saya. Selain itu, ibu guru juga memberikan apresiasi setelah mempresentasikan hasil kelompok dan memvalidasi apakah hasil kelompok kami sudah benar atau belum. Terkadang, ibu guru menyuruh kami mengumpulkan hasil kelompok dalam satu kertas dan memberikan nilai. Meskipun saya merasa senang saat menerima pujian, hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi semangat belajar karena saya sudah semangat sejak awal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek 1 sering mendapat pujian dan nilai atas hasil tugas mandiri maupun kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi sering mendapatkan penghargaan dari guru atas hasil tugas mandiri maupun kelompok yang dikerjakan. Berikut merupakan tabel motivasi belajar peserta didik dengan kriteria tinggi terhadap pembelajaran:

Tabel 4. 4 Hasil Motivasi Belajar Subjek 1 Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi

No	Indikator Motivasi	Hasil Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi
1	Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru - Mengerjakan tugas secara tuntas - Mengumpulkan tugas tepat waktu
2	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> - Tetap mengerjakan tugas sulit yang diberikan oleh guru walaupun awalnya gelisah - Mengerjakan tugas sulit dengan tuntas - Mengumpulkan tugas sulit dengan tepat waktu
3	Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan materi dan instruksi guru saat pembagian kelompok dengan baik - Bertanya langsung ke guru jika kurang paham - Menjawab pertanyaan guru jika ditanya dan mengetahui jawabannya
4	Kemandirian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan sendiri tugas mandiri yang diberikan oleh guru - Mengerjakan sendiri/bersama teman tugas kelompok yang diberikan oleh guru - Jarang menggunakan referensi lain untuk mencari materi maupun mengerjakan tugas
5	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan penghargaan dari guru berupa nilai dan pujian pada saat mengumpulkan tugas individu maupun mempresentasikan tugas kelompok

2) Subjek 2

Kriteria motivasi yang dimiliki subjek 2 dalam belajar termasuk dalam kategori sedang. Berikut ini adalah hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek 2:

- a. Indikator ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran

Pada tahap observasi pertama dan kedua, subjek 2 terlihat memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan segera mengerjakan tugas setelah mendapatkan instruksi dari guru. Subjek 2 juga aktif bertanya kepada guru untuk memastikan pemahaman terhadap tugas yang sedang dikerjakan. Selain itu, subjek 2 berhasil menyelesaikan tugas dengan tuntas, meskipun tidak tepat waktu. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 2, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika terdapat tugas yang diberikan oleh ibu guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan belajarmu?

Subjek 2 : Jika ibu guru memberikan tugas sesuai kemampuan, biasanya saya langsung mengerjakannya

Peneliti : Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengumpulkan tugas tepat waktu?

Subjek 2 : Saya berusaha langsung mengerjakan tugas agar selesai tepat waktu sesuai dengan batas kemampuan saya.

Peneliti : Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara tuntas?

Subjek 2 : Karena tugasnya masih dalam kemampuan saya, saya langsung mengerjakannya secara tuntas tanpa bantuan orang lain.

Hasil wawancara dengan subjek 2 menunjukkan bahwa subjek 2 selalu mengerjakan tugas secara tuntas, tanpa bantuan orang lain, dan berusaha untuk dapat menyelesaikannya tepat waktu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator ketekunan dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar sedang mampu

menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya dengan tuntas, meskipun tidak selalu tepat waktu.

b. Indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan

Observasi pada tahap pertama dan kedua menunjukkan bahwa subjek 2 selalu bertanya sebelum mengerjakan tugas yang di luar kemampuannya, dan berhasil menyelesaikan tugas tersebut dengan tuntas, meskipun tidak selalu tepat waktu. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 2, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru memberikan tugas/soal matematika yang sulit diluar kemampuanmu?

Subjek 2 : Jika ibu guru memberikan tugas yang menurut saya sulit, perasaan saya biasa saja tidak panik atau yang lainnya dan biasanya saya tidak langsung mengerjakannya, akan tetapi menanyakan kembali ke ibu guru atau teman bahkan cari di internet hingga paham setelah itu saya mulai mengerjakan tugas tersebut sampai tuntas tapi belum tentu mengumpulkan tepat waktu karena membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengerjaannya.

Hasil wawancara dengan subjek 2 mengungkapkan bahwa ia mampu menyelesaikan tugas yang sulit di luar kemampuannya dengan tuntas, namun seringkali membutuhkan waktu lebih lama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar sedang mampu menyelesaikan tugas sulit/diluar kemampuannya dengan tuntas, meskipun tidak selalu sesuai waktu yang ditentukan.

c. Indikator menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran

Pada observasi tahap pertama, guru tidak memberikan instruksi untuk membentuk kelompok, dan subjek 2 kurang fokus

mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan pada tahap kedua, guru membentuk kelompok, dan subjek 2 terlihat memperhatikan dan mengikuti instruksi guru tanpa mengeluh, serta fokus mendengarkan penjelasan guru di depan. Pada observasi tahap pertama dan kedua, subjek 2 terlihat bertanya ketika ada penjelasan yang kurang dimengerti dan memberikan respons ketika ditanya oleh guru. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 2, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru membagi kelompok berdasarkan kemampuan yang kamu miliki?

Subjek 2 : Saya mengikuti instruksi ibu guru tanpa perasaan senang atau kesal dan tidak mengeluh. Jika mendapatkan teman kelompok yang kurang berpartisipasi, saya biasanya mengerjakan tugas kelompok secara mandiri.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru sedang menjelaskan di depan berdasarkan kemampuan yang kamu miliki?

Subjek 2 : Saya biasanya mendengarkan, tergantung pada mood saya. Jika merasa malas atau materinya sulit, saya cenderung tidak mendengarkan penjelasan guru. Saya lebih memilih menggambar di buku, bercerita dengan teman bahkan ketika sudah bosan, saya biasa main *handphone* pada saat ibu menjelaskan.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika terdapat penjelasan ibu guru yang tidak kamu pahami?

Subjek 2 : Jika terdapat penjelasan yang tidak saya pahami, biasanya saya bertanya kepada guru kadang juga kepada teman.

Peneliti : Bagaimana respon kamu jika ibu guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari?

Subjek 2 : Biasanya saya menjawab jika mengetahui jawabannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek 2 selalu mengikuti instruksi guru saat pembagian kelompok tanpa mengeluh, tidak selalu fokus pada saat dijelaskan materi oleh guru, tidak segan untuk bertanya langsung ke guru, dan tidak malu dalam menjawab pertanyaan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar sedang selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi walaupun terkadang kurang fokus pada saat guru sedang menjelaskan.

d. Indikator kemandirian dalam belajar

Pada observasi tahap pertama, subjek 2 terlihat mengerjakan tugas mandiri dengan bantuan guru dan temannya. Sedangkan pada tahap kedua, subjek 2 mengerjakan tugas berkelompok secara mandiri. Pada observasi tahap pertama dan kedua, subjek 2 terlihat tidak menggunakan referensi lain sama sekali. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 2, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Jika diberikan tugas matematika oleh guru, apakah kamu mengerjakannya seorang diri atau bersama teman?

Subjek 2 : Saya biasanya mengerjakan sendiri, namun kadang-kadang juga bersama teman, baik untuk tugas mandiri maupun tugas kelompok. Meski lebih sering bekerja sendiri.

Peneliti : Selain buku sekolah, apakah kamu mencari/menggunakan sumber belajar lain untuk membantu dalam mempelajari matematika maupun

menyelesaikan tugas yang diberikan?

Subjek 2 : Jika mengalami kesulitan memahami materi saat di kelas, saya biasanya bertanya kepada teman atau guru. Jarang sekali mencari referensi lain kecuali saat saya benar-benar kesulitan, dan itu pun dengan izin dari ibu guru dan lebih sering mencari bantuan untuk mengerjakan tugas daripada memahami materi.

Wawancara menunjukkan bahwa subjek 2 cenderung mengerjakan tugas sendiri, baik yang mandiri maupun dalam kelompok, dan jarang menggunakan referensi belajar tambahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator kemandirian dalam belajar, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar sedang dapat menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa atau dengan bantuan teman, dan jarang menggunakan referensi belajar tambahan.

e. Indikator adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar

Pada observasi tahap pertama, subjek 2 tidak mendapatkan penghargaan dari guru berupa nilai akan tetapi guru memvalidasi pekerjaan yang telah dilakukan kemudian memberikan apresiasi sedangkan pada tahap kedua, subjek 2 tidak mendapatkan penghargaan karena belum mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 1, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Apresiasi seperti apakah yang sering kamu dapatkan dari guru dan bagaimana perasaan kamu saat itu?

Subjek 2 : Saya sering mendapatkan pujian dari guru, namun terkadang juga tidak. Pujian biasanya diberikan saat saya menjawab pertanyaan di papan tulis. Ibu guru sering mengatakan bahwa Violet dapat menjawab dengan baik, meskipun kadang-kadang disertai saran

untuk meningkatkan performa. Selain itu, ibu guru secara rutin memberikan penilaian untuk tugas mandiri dan kelompok, juga memberikan apresiasi setelah presentasi hasil kelompok di depan kelas, meskipun tidak selalu. Ketika mendapat pujian dari ibu guru, saya merasa senang, bangga, dan itu memberikan semangat tambahan dalam proses belajar.

Wawancara menunjukkan bahwa subjek 2 biasa mendapatkan penghargaan berupa nilai dan pujian dari guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar sedang biasanya mendapatkan penghargaan dari guru atas hasil tugas mandiri maupun kelompok yang dikerjakan. Berikut merupakan tabel motivasi peserta didik dengan kriteria sedang terhadap pembelajaran.

Tabel 4. 5 Hasil Motivasi Belajar Subjek 2 Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi

No	Indikator Motivasi	Hasil Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi
1	Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru - Mengerjakan tugas secara tuntas - Mengumpulkan tugas tidak selalu tepat waktu
2	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> - Tetap mengerjakan tugas sulit yang diberikan oleh guru dengan tenang - Mengerjakan tugas sulit dengan tuntas - Mengumpulkan tugas sulit tidak selalu tepat waktu
3	Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak selalu mendengarkan penjelasan materi oleh guru dengan fokus - Mendengarkan instruksi guru saat pembagian kelompok dengan baik - Bertanya langsung ke guru jika kurang paham - Menjawab pertanyaan guru jika ditanya dan mengetahui jawabannya
4	Kemandirian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan sendiri/bersama teman tugas mandiri maupun kelompok yang diberikan oleh guru - Jarang menggunakan referensi lain
5	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan penghargaan dari guru berupa nilai dan pujian pada saat mengumpulkan tugas individu maupun mempresentasikan tugas kelompok

3) Subjek 3

Kriteria motivasi yang dimiliki subjek 3 dalam belajar termasuk dalam kategori rendah. Berikut adalah hasil observasi dan wawancara terhadap subjek 3:

- a. Indikator ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran

Dalam observasi tahap pertama dan kedua, subjek 3 terlihat memperhatikan guru pada saat sedang menjelaskan materi walaupun tidak lama kemudian subjek 3 tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan guru. Selain itu subjek 3 juga terlihat segera mengerjakan tugas setelah diberikan instruksi oleh guru, bertanya kepada guru dan teman mengenai tugas yang ia sedang coba kerjakan dan mengerjakan tugas secara tuntas. Akan tetapi pada observasi tahap kedua, subjek 3 tidak berhasil mengerjakan tugas dengan tepat waktu berbeda dengan tahap pertama. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 3, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika terdapat tugas yang diberikan oleh ibu guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan belajarmu?

Subjek 3 : Jika ibu guru memberikan tugas, biasanya saya tidak mengerjakannya sendiri, melainkan sering melihat hasil teman saya. Saya lebih sering mengerjakan tugas sendiri pada pekerjaan rumah.

Peneliti : Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengumpulkan tugas tepat waktu?

Subjek 3 : Saya biasanya bertanya kepada guru atau teman jika kurang paham, atau menunggu teman saya selesai mengerjakan dan melihat hasilnya agar dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Peneliti : Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara tuntas?

Subjek 3 : Saya sering menanyakan ke teman terlebih dahulu tentang cara pengerjaannya, setelah itu kadang-kala baru melihat hasil teman saya.

Hasil wawancara terhadap subjek 3 menunjukkan bahwa subjek 3 selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan secara tuntas dan diselesaikan/dikumpulkan tepat waktu dengan bantuan orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator ketekunan dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar rendah dapat mengerjakan tugas sesuai kemampuannya dengan bantuan orang lain, namun tidak selalu tepat waktu.

b. Indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan

Observasi pada tahap pertama dan kedua menunjukkan bahwa subjek 3 sering bertanya kepada teman dan guru untuk mengerjakan tugas di luar kemampuannya, dan berhasil menyelesaikannya dengan tuntas, meskipun tidak selalu tepat waktu terlihat pada tahap kedua. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 3, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru memberikan tugas/soal matematika yang sulit diluar kemampuanmu?

Subjek 3 : Jika ibu guru memberikan tugas yang menurut saya sulit, biasanya saya merasa panik dan tidak mengerjakannya. Namun, terkadang saya juga mencoba mengerjakannya sendiri dan mengumpulkannya dengan menanyakan terlebih dahulu kepada ibu guru tentang cara penyelesaian tugas tersebut, meskipun jawaban saya sering kali tidak benar atau tidak memuaskan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek 3 tidak selalu mengerjakan tugas sulit di luar kemampuannya, tetapi jika melakukannya, ia berusaha menyelesaikan tugas dengan tuntas dan tepat waktu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan, peserta didik

dengan kriteria motivasi belajar rendah tidak selalu dapat menyelesaikan tugas sulit/di luar kemampuannya yang diberikan oleh guru..

c. Indikator menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran

Dalam observasi tahap pertama, guru tidak memberikan instruksi untuk membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan subjek 3 terlihat menjawab pertanyaan guru. Sedangkan pada observasi tahap kedua, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan subjek 3 terlihat memperhatikan dan mengikuti instruksi guru tanpa mengeluh akan tetapi subjek 3 terlihat tidak menjawab pertanyaan guru sama sekali. Pada observasi tahap pertama dan kedua, subjek 3 terlihat kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan guru di depan akan tetapi terlihat bertanya ketika terdapat penjelasan yang kurang dimengerti. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 3, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru membagi kelompok berdasarkan kemampuan yang kamu miliki?

Subjek 3 : Saya mengikuti apa yang diinstruksikan ibu guru tanpa mengeluh, meskipun terkadang merasa tidak senang karena mendapatkan teman kelompok yang membuat saya kurang nyaman. Tapi kadang-kala saya juga merasa senang jika mendapat teman yang membuat saya nyaman.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru sedang menjelaskan di depan berdasarkan kemampuan yang kamu miliki?

Subjek 3 : Saya biasanya mendengarkan, namun setelah itu bercerita dengan teman karena merasa bosan dan materi yang diajarkan sulit.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika terdapat penjelasan ibu guru yang tidak kamu pahami?

Subjek 3 : Jika terdapat penjelasan yang tidak saya pahami, biasanya saya langsung bertanya kepada guru, tetapi tidak pada saat ibu sedang menjelaskan. Setelah diberikan tugas baru saya menanyakan kembali penjelasan yang telah diberikan sebelumnya oleh ibu guru.

Peneliti : Bagaimana respon kamu jika ibu guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari?

Subjek 3 : Biasanya saya tidak menjawab jika ibu memberikan pertanyaan karena tidak tahu jawabannya.

Hasil wawancara terhadap subjek 3 menunjukkan bahwa subjek 3 biasanya mendengarkan instruksi guru tanpa mengeluh pada saat pembagian kelompok, tidak terlalu fokus dalam mendengarkan guru menjelaskan materi, bertanya langsung ke guru jika kurang paham tanpa dipendam atau malu, dan tidak selalu menjawab jika guru memberikan pertanyaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar rendah tidak selalu fokus pada saat dijelaskan materi oleh guru dan tidak selalu responsif terhadap pertanyaan guru. Akan tetapi selalu mendengarkan instruksi guru saat pembagian kelompok dan bertanya jika ada yang kurang dimengerti.

d. Indikator kemandirian dalam belajar

Observasi pada tahap pertama dan kedua menunjukkan bahwa subjek 3 mengerjakan tugas mandiri atau kelompok dengan bantuan teman, tanpa menggunakan referensi lain. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 3, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Jika diberikan tugas matematika oleh guru, apakah

kamu mengerjakannya seorang diri atau bersama teman?

Subjek 3 : Saat ibu guru memberikan tugas mandiri, saya biasanya mengerjakannya sendiri jika mengerti dengan tugasnya, walaupun dengan bantuan kalkulator. Tetapi kadang-kala saya juga bertanya atau mencontoh hasil teman jika tugasnya diluar kemampuan saya. Untuk tugas kelompok, biasanya saya mengerjakannya bersama teman-teman jika memahami, namun jika tidak saya hanya sekedar bertanya kepada teman tentang cara pengerjaannya agar saya paham.

Peneliti : Selain buku sekolah, apakah kamu mencari/menggunakan sumber belajar lain untuk membantu dalam mempelajari matematika maupun menyelesaikan tugas yang diberikan?

Subjek 3 : Untuk tugas, saya sering mencari referensi di internet untuk membantu menyelesaikan tugas dengan seizin ibu guru. Untuk mencari materi, saya jarang menggunakan referensi lain.

Wawancara menunjukkan bahwa subjek 3 cenderung mengerjakan tugas dengan bantuan orang lain pada tugas mandiri, namun selalu mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelompoknya. Selain itu, subjek 3 jarang menggunakan sumber belajar lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator kemandirian dalam belajar, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar rendah tidak selalu mengerjakan tugas sendiri pada tugas mandiri, selalu mengerjakan tugas bersama teman kelompok, dan tidak selalu menggunakan referensi belajar lain.

e. Indikator adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar

Observasi pada tahap pertama dan kedua menunjukkan bahwa subjek 3 mendapatkan penghargaan berupa nilai dari guru karena

mengumpulkan tugas, tetapi tidak mendapatkan apresiasi karena belum mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek 3, sebagaimana dicatat dalam transkrip berikut:

Peneliti : Apresiasi seperti apakah yang sering kamu dapatkan dari guru dan bagaimana perasaan kamu saat itu?

Subjek 3 : Saya jarang diberi pujian oleh guru, tapi biasanya saya mendapatkan pujian saat menyerahkan tugas. Ibu guru memberikan validasi bahwa pekerjaan saya sudah baik dengan mengatakan bahwa ini sudah cukup bagus, dan selain itu, memberikan penilaian. Perasaan saya sangat senang jika mendapat pujian dari ibu guru karena hal itu membuat semangat belajar saya meningkat. Terkadang, ibu guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok kami setelah menyajikan hasil kerja, disertai dengan pemberian nilai untuk hasil kelompok kami.

Hasil wawancara terhadap subjek 3 menunjukkan bahwa subjek 3 biasa mendapatkan penghargaan berupa nilai dan pujian dari guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari indikator adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar rendah biasa mendapatkan penghargaan dari guru atas hasil tugas mandiri maupun kelompok yang dikerjakan. Berikut merupakan tabel motivasi peserta didik dengan kriteria rendah terhadap pembelajaran.

Tabel 4. 6 Hasil Motivasi Belajar Subjek 3 Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi

No	Indikator Motivasi	Hasil Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi
1	Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru - Mengerjakan tugas secara tuntas - Mengumpulkan tugas tidak selalu tepat waktu
2	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa panik pada saat guru memberikan tugas yang cukup sulit - Tidak selalu mengerjakan tugas sulit yang diberikan oleh guru - Mengerjakan tugas sulit dengan tuntas dan tepat waktu (Jika dikerjakan)
3	Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak selalu fokus mendengarkan penjelasan materi oleh guru - Mendengarkan instruksi guru saat pembagian kelompok dengan baik - Bertanya langsung ke guru jika kurang paham - Tidak selalu menjawab pertanyaan guru
4	Kemandirian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak selalu mengerjakan sendiri tugas mandiri yang diberikan oleh guru - Selalu mengerjakan bersama teman tugas kelompok yang diberikan oleh guru - Tidak selalu menggunakan referensi lain
5	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan penghargaan dari guru berupa nilai dan pujian pada saat mengumpulkan tugas individu maupun mempresentasikan tugas kelompok

C. Pembahasan

Hasil pengamatan dan wawancara motivasi belajar dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi dalam penelitian ini menunjukkan variasi hasil di setiap indikator dari masing-masing peserta didik. Pada indikator pertama mengenai ketekunan dalam belajar dan pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran

dengan tiga item, yaitu mengerjakan tugas sesuai kemampuan dengan tuntas dan tepat waktu, peserta didik yang memiliki kriteria motivasi belajar tinggi mampu menyelesaikan ketiga item yang dianalisis. Sedangkan, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar sedang dan rendah menunjukkan motivasi yang serupa yakni hanya dapat mengerjakan dua item, dan tidak selalu mengerjakan satu item lainnya yaitu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Selanjutnya, pada indikator kedua yakni keuletan dalam menghadapi kesulitan dengan item mampu mengerjakan tugas sulit dengan tuntas dan tepat waktu juga terdapat perbedaan hasil di antara peserta didik. Peserta didik dengan kriteria motivasi belajar tinggi selalu dapat menyelesaikan tiga item yang dianalisis. Sementara peserta didik dengan kriteria motivasi belajar sedang hanya memenuhi dua item, dan satu item lainnya tidak selalu dilakukan, yakni dalam mengumpulkan tugas sulit tepat waktu. Kemudian, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar rendah tidak selalu mampu menyelesaikan ketiga item yang dianalisis. Temuan ini sesuai dengan penelitian Alfath, *dkk* (2023)., yang menyatakan bahwa sebagian peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas (LKPD/TTS) tepat waktu, dengan persentase sebesar 84,38%. Selain itu, penelitian Kamal (2021) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, terutama dalam hal keinginan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Pada indikator ketiga, menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran dengan empat item yakni mendengarkan guru saat menjelaskan dan dibagi kelompok, menanyakan materi yang kurang dipahami, dan menjawab pertanyaan guru, hasilnya beragam di antara peserta didik yang diteliti. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi berhasil memenuhi semua item yang diteliti. Di sisi lain, peserta didik dengan motivasi sedang dan rendah sama-sama tidak selalu dapat memenuhi item mendengarkan penjelasan guru, dan peserta didik dengan motivasi rendah tidak selalu menjawab pertanyaan guru. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Ayu (2022); Alfath, *dkk* (2023); dan Hasanah, *dkk* (2023)., yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, tidak semua peserta didik

dapat sepenuhnya fokus mendengarkan guru pada saat menjelaskan di depan. Penelitian Wardani (2023) juga menunjukkan bahwa peserta didik pada saat pembelajaran dengan berdiferensiasi terlihat bersemangat dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru, menandakan pemahaman mereka terhadap penjelasan guru. Namun, penemuan peneliti juga bertentangan dengan penelitian Wardani (2023) yang mencatat ketertarikan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, tanpa adanya peserta didik yang sibuk dengan kegiatan pribadi mereka. Semua peserta didik tampaknya fokus pada penjelasan guru dan tidak ada yang merasa malas atau mengantuk karena penjelasan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Kemudian, peserta didik antusias pada saat pembagian kelompok, hal ini kurang sesuai dengan penemuan peneliti yang menunjukkan bahwa peserta didik sering merasa tidak senang saat pembagian kelompok karena kurangnya partisipasi teman kelompok dalam kegiatan tersebut.

Pada indikator keempat, kemandirian dalam belajar dengan dua item, yakni mengerjakan sendiri tugas mandiri dan menggunakan referensi belajar lain, hasilnya bervariasi di antara peserta didik yang dianalisis. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi selalu berhasil memenuhi satu item, yaitu mengerjakan sendiri tugas mandiri tanpa bantuan teman, dan aktif berkolaborasi pada tugas kelompok. Namun, penggunaan sumber referensi tambahan jarang dilakukan. Sementara itu, peserta didik dengan motivasi sedang tidak selalu mampu memenuhi item mengerjakan sendiri tugas mandiri yang diberikan oleh guru dan berkolaborasi dengan teman kelompok, dan jarang menggunakan referensi belajar lain. Peserta didik dengan motivasi rendah juga tidak selalu mengerjakan tugas mandiri seorang diri, namun selalu berkolaborasi dengan teman kelompok. Selain itu, peserta didik dengan motivasi belajar rendah tidak selalu mencari sumber referensi tambahan khususnya untuk mencari materi. Hasil ini sejalan dengan temuan Sudiara (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dengan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berstruktur mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan mencari jawaban bersama dalam bentuk kolaborasi. Penelitian Alfath, *dkk* (2023)., juga menemukan bahwa tidak semua peserta

didik terlibat aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah, dengan persentase tuntas berturut-turut sebesar 80,47% dan 88,28%. Kesesuaian temuan ini juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitra (2022) dan Anggraini (2023), di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari sumber belajar sendiri, seperti melalui internet dan buku. Meskipun peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan handphone guna mencari referensi tambahan, namun pada penemuan penelitian ini, ketiga peserta didik yang diteliti jarang menggunakan handphone baik untuk mencari materi maupun tugas. Di sisi lain, penelitian Cahyono (2023) mendapatkan hasil yang bertentangan dengan penemuan peneliti yaitu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memperkuat kemandirian belajar peserta didik, sehingga mereka lebih aktif dalam mencari informasi tambahan dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Meskipun demikian, sejalan dengan penemuan Cahyono bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik merasa lebih termotivasi untuk berkolaborasi dengan teman sekelas dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide.

Pada indikator kelima yakni adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, hasilnya serupa di antara peserta didik dengan motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Mereka umumnya mendapatkan penghargaan dari guru, berupa nilai dan pujian, yang membuat ketiganya merasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani (2023) yang menyatakan bahwa selama proses pembelajaran, guru memberikan apresiasi berupa penilaian dan umpan balik terhadap hasil kelompok setelah presentasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan tingkat motivasi belajar tinggi menunjukkan motivasi belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang atau rendah. Temuan ini didasarkan pada analisis lima indikator motivasi, dimana peserta didik dengan motivasi belajar tinggi berhasil memenuhi empat indikator variabel motivasi belajar, kecuali pada aspek kemandirian dalam belajar. Pada aspek ini, peserta didik dengan motivasi tinggi tidak selalu mencari informasi tambahan terkait materi atau tugas dari referensi belajar lain.

Selanjutnya, peserta didik dengan motivasi belajar sedang menunjukkan tingkat motivasi belajar matematika yang berada di antara peserta didik dengan motivasi tinggi dan rendah. Meskipun satu dari lima indikator motivasi belajar terpenuhi, indikator lainnya, seperti ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, keuletan menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran, serta kemandirian dalam belajar, tidak selalu terpenuhi. Item yang tidak selalu terpenuhi yakni mengumpulkan tugas tepat waktu, mendengarkan guru saat penjelasan materi, mengerjakan tugas dengan bantuan teman, dan menggunakan referensi belajar lain.

Untuk peserta didik dengan tingkat motivasi belajar rendah menunjukkan tingkat motivasi belajar matematika yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya yang memiliki motivasi belajar tinggi dan sedang. Dari lima indikator motivasi belajar, peserta didik dengan motivasi rendah juga hanya memenuhi satu indikator. Indikator lainnya, seperti ketekunan dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran, serta kemandirian dalam belajar, seringkali tidak terpenuhi. Item yang tidak selalu terpenuhi yakni mengerjakan tugas sesuai kemampuan dengan tepat

waktu, mengerjakan tugas sulit yang diberikan guru dengan tuntas dan tepat waktu, mendengarkan guru saat penjelasan materi, menjawab pertanyaan guru jika ditanya, mengerjakan tugas mandiri dengan bantuan teman, dan menggunakan sumber referensi belajar lain.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Institusi Pendidikan sebaiknya meningkatkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam setiap kelas, tidak hanya terbatas pada guru yang telah atau sedang mengikuti Program Guru Penggerak. Seluruh guru yang terlibat dalam proses pembelajaran seharusnya memanfaatkan pendekatan ini. Selain itu, institusi dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi dengan menyediakan fasilitas yang lengkap untuk memperkaya pengalaman pembelajaran.
2. Guru sebaiknya meningkatkan sikap kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran matematika berdiferensiasi. Hal ini bertujuan untuk menghindari monotonnya penggunaan media pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melibatkan tidak hanya peserta didik tetapi juga guru dan bahkan sekolah dalam penelitian. Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bergantung pada pencapaian atau ketidakmampuan peserta didik, tetapi juga melibatkan kontribusi guru dan sekolah dalam mencapai kesuksesan pembelajaran dengan strategi berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Afriansyah, M. F. dan Haridito, I. (2016). Tingkat Kepuasan *Members Fitness* Terhadap Pelayanan Di Tempat Kebugaran Balai Kesehatan Olahraga Dan Pusat Informasi Pencegahan Penyakit Metabolik (Bkor-Pippm) Kabupaten Lumajang. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 6(2), 370-377.
- Agulismawati. (2021). Analisis Motivasi Belajar Fisika Pada Materi Termodinamika Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Barru. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. (*Skripsi Sarjana Pendidikan Fisika*, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Alfath, A. *dkk.* (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(2), 132-140.
- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913-1922.
- Amir, A. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal eksakta*, 2(1), 34-40.
- Amir, Z. dan Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ananda, R. dan Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Anggraini, K. N. *dk.* (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Palembang. *Jurnal Sinar Edukasi*, 4(3), 31-48.
- Aprima, D. dan Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Ayu, E. S. E. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung.

- BIODIDAK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2 (2), 119-129.
- Bernard, M. dan Sunaryo, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa MTs Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segitiga Dengan Berbantuan Media *Javascript Geogebra*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 134-143.
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun Kemandirian Belajar untuk Mengatasi *Learning Loss* Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(2), 167-174.
- Dewi, D. K. dkk. (2020). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Bingkai Cendekia Cililin Berbantuan Aplikasi *Geogebra* Pada Materi Transformasi Geometri. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(1), 49-58.
- Djamaluddin, A. dan Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fahrurrozi. dan Hamdi, S. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Faiz, A. dkk. (2020). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal BASICEDU*, 4(4), 1201–1211.
- _____. dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Fauqannuri, Rahmi Ivandas. (2022). Penerapan Media Berbasis *Wordwall* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. (*Skripsi Sarjana PAI*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Fitra, D. K. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 278-290.

- Gusteti, M. U. dan Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Gustina, H. (2020). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. (*Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*).
- Hardani. dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hardi, E. dan Mudjiran. (2022). Diversitas Sosiokultural Dalam Wujud Pendidikan Multikultural, Gender Dan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8931-8942.
- Hasanah, L. W. dkk. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 237-258.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Himmah, F. I. dan Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31-39.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123– 140.
- Isnawan, M. G. dan Wicaksono, A. B. (2018). Model Desain Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 1(1), 47-52.
- Istiqlal, M. (2017). Pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika. *JIPMat*, 2(1), 43-54.
- Istiyani. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

- Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (*Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*).
- Jaenudin, Ujam. dan Sahroni, D. (2021). *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik*. Bandung: Lagood's Publishing.
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Juluk: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, 1(2807-5535), 89-100.
- Kristiawan, M. (2016). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Valia Pustaka.
- K, Abdullah. (2018). *Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68-75.
- Magdalena, I. dkk. (2021). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50-59.
- Maliasih. dkk. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222-226.
- Marisa, Mira. (2021). Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang : CV. Afifa Utama.
- Mubarok, H. (2023). Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 01-07.
- Muhammedi. dkk. (2017). *Psikologi Belajar*. Medan: LARISPA Indonesia.
- Mustakim. (2014). Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Aritmetika Sosial Melalui Model Pembelajaran Bermain Peran Dengan Media *Powerpoint* Basi Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 2 Patean Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014. *Edumath*, 5(10), 668-681.

- Nadirah, F. Y. (2019). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Serang: CV. Cahaya Minolta.
- Neliwati. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek)*. Medan: Cv. Widya Puspita.
- Nikmah, N. F. (2014). Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (*Skripsi Sarjana Bimbingan dan Konseling*).
- Nur, A. A. (2014). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65-72.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Nuryanti, F. E. (2022). Analisis Proses Berpikir Matematis Siswa Pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Terapan*, 1(1).
- Parnawi, Afi. (2020). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prayitno, Sudi. (2019). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Lombok: Duta Pustaka Ilmu.
- Purnamasari, Titin. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (*Skripsi Sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Yogyakarta*).
- Purba, M. dkk. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Rafiska. dan Susanti, R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas XII SMA Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474-482.
- Rahmat, Abdul. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publising.
- Riduwan. (2009) *Metode Dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.

- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rigusti, W. dan Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-10.
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Romlah, S. dkk. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Albarokah 448 Bandung dengan Menggunakan Media ICT Berbasis For VBA Excel Pada Materi Garis Bilangan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 220-226.
- Santos, S. dkk. (2018). Differential Learning as a Key Training Approach to Improve Creative and Tactical Behavior in Soccer. *Research Quarterly for Exercise and Sport*.
- Sari, Ela Winda. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 37 Kaur. Bengkulu: IAIN Bengkulu. (*Skripsi Sarjana PGMI*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Siyoto, S. dan Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sousa, D. A. dan Tomlinson, C. A. (2018). *Differentiation and the Brain: How Neuroscience Supports the Learner Friendly Classroom*. Solution Tree Press.
- Susiara, I. K. (2022). Penerapan Penggunaan LKS Bestruktur Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Segiempat dan Segitiga. *Jurnal Inovasi*, 8(9), 21-25.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendra, K. I. dan Atmaja, I. K. S. (2020). *INSTRUMEN PENELITIAN*. Lumajang: Mahameru Press.

- Sulistiyawati, W. *dkk.* (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif di SMAN 1 Babadan Ponorogo). *KadikmA*, 13(1), 68-73.
- Sumiati, E. (2015). Model pemberdayaan masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (Tesis Megister Pendidikan Luar Sekolah , Universitas Pendidikan Indonesia Bandung).
- Syarifuddin, S. dan Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2), 93-102.
- Thahir, Andi. (2014). *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi*. LP2M UIN Raden Intan: Lampung.
- Umatin, C. *dkk.* (2021). *Pengantar Pendidikan*. Malang: CV. Pustaka Learning Center.
- Wahyuningsari, D. *dkk.* (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529-535.
- Wahyuningtyas, Dyah Tri. (2015). *Modul Pembelajaran Matematika I*. Unpublished.
- Wandini, R. R. dan Banurea, O. K. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Wardani, N. W. (2023). Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Bandungrojo. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung. (*Skripsi Sarjana PGSD*, Universitas Islam Sultan Agung)
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689.
- Yunita. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model *Tutor Tutee* Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Di

Masa Pandemi Covid-19. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 94-101.

Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

L

A

M

P



I

R

A

N

Lampiran 1. Surat Permohonan Menjadi Validator dan Keterangan Validasi

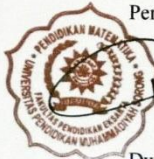

 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG 


No : 185/1.3.AU/PMTK/2023
Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi Validator
Kepada Yth : Surya Putra Raharja, M.Pd.
Dosen Pendidikan Matematika
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Di Sorong

Dengan hormat,
Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama dengan ini saya:
Nama : Latifah Mustika Raa Haa Miim
NIM : 148420220012
Judul Penelitian : ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 6 KOTA SORONG PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERDIFERENSIASI

Memohon kesediaan Ibu/Bapak menjadi Validator dari Instrumen yang saya kembangkan.
Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Sorong, 19 November 2023
Pemohon,

Latifah M.R.H.M.
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Dwi Pamungkas, M.Pd.
NIDN. 1409119201

Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1, Mariyat Pantai, Aimas, Papua Barat Daya. 



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Putra Raharja, M.Pd.
Jabatan : Dosen Pendidikan Matematika
Instansi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Telah menerima Instrumen dari:

Nama : Latifah Mustika Raa Haa Miim
NIM : 148420220012
Judul Penelitian : ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 6 KOTA SORONG PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERDIFERENSIASI

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan, maka masukan untuk Instrumen penelitian ini adalah:

1. Valid
2. Valid Dengan Revisi
3. Tidak Valid

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 23 Desember 2023

Validator,

Surya Putra Raharja, M.Pd.





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



No : 185/1.3.AU/PMTK/2023
Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi Validator
Kepada Yth : Suhartini Sumadi, M.Pd.
Dosen Pendidikan Matematika
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Di Sorong

Dengan hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama dengan ini saya:

Nama : Latifah Mustika Raa Haa Miim
NIM : 148420220012
Judul Penelitian : ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 6 KOTA SORONG PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERDIFERENSIASI

Memohon kesediaan Ibu/Bapak menjadi Validator dari Instrumen yang saya kembangkan.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Sorong, 19 November 2023

Pemohon,

Latifah M.R.H.M.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Pendidikan Matematika



Dwi Pamungkas, M.Pd.
NIDN. 1409119201





SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhartini Sumadi, M.Pd.
Jabatan : Dosen Pendidikan Matematika
Instansi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Telah menerima Instrumen dari:

Nama : Latifah Mustika Raa Haa Miim
NIM : 148420220012
Judul Penelitian : ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 6 KOTA SORONG PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERDIFERENSIASI

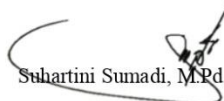
Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan, maka masukan untuk Instrumen penelitian ini adalah:

1. Valid
2. Valid Dengan Revisi
3. Tidak Valid

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 2023

Validator,


Suhartini Sumadi, M.Pd.

Lampiran 2. Hasil Validasi Angket Motivasi Belajar

LEMBAR VALIDASI
Angket
Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika
Berdiferensiasi

A. Identitas

Peneliti : Latifah Mustika Raah Haa Miim
 Nama Validator : Surya Putra Raharja, M.Pd.
 NIDN : 1414019201

B. Petunjuk

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi masukan pada instrumen angket motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi. Berikut meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
 Kriteria :

Kriteria	Skors
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

2. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang tersedia terhadap pernyataan dibawah ini.
 3. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
 4. Mohon instrumen ini dikembalikan dalam keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.
 Terima kasih kami ucapkan atas kerjasamanya.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Aspek Petunjuk						
	a. Kejelasan mengenai judul angket				✓		

	b. Kejelasan mengenai petunjuk pengisian					✓	
	c. Kejelasan mengenai kriteria penilaian					✓	
	d. Kejelasan mengenai maksud dari angket					✓	Belum ada pengisian mepund dari pgs
2	Aspek Isi	1	2	3	4	5	
	a. Pernyataan yang terdapat dalam angket sudah mencakup semua aspek yang dapat memperlihatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi						✓
	b. Pernyataan yang terdapat dalam angket sudah relevan dengan kejadian yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi						✓

	c. Aspek penilaian dapat mengukur motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi						✓	
3	Aspek Bahasa	1	2	3	4	5		
	a. Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar						✓	
	b. Kalimat yang dipakai sudah mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan						✓	
	c. Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran						✓	
	d. Ketepatan ejaan						✓	

D. Komentar dan Saran

<p>ditambahkan petunjuk isi Angket</p> <p>- Maksud dari Tujuan Angket.</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p>
--

E. Kesimpulan

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran validator
- c. Tidak layak digunakan

Sorong, 23 Desember, 2023

Validator



Suryo Putra Raharja, M.Pd.

NIDN. 1414019201.....

LEMBAR VALIDASI

Angket

**Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika
Berdiferensiasi**

A. Identitas

Peneliti : Latifah Mustika Raah Miim
 Nama Validator : Suhartini Sumadi, M. Pd.
 NIDN : 1402079101

B. Petunjuk

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi masukan pada instrumen angket motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi. Berikut meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrument ini.

Kriteria :

Kriteria	Skors
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

- Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang tersedia terhadap pernyataan dibawah ini.
 - Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
 - Mohon instrumen ini dikembalikan dalam keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.
- Terima kasih kami ucapkan atas kerjasamanya.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
J	Aspek Petunjuk						
	a. Kejelasan mengenai judul angket				√		

	b. Kejelasan mengenai petunjuk pengisian				v	
	c. Kejelasan mengenai kriteria penilaian				v	
	d. Kejelasan mengenai maksud dari angket				v	
2	Aspek Isi	1	2	3	4	5
	a. Pernyataan yang terdapat dalam angket sudah mencakup semua aspek yang dapat memperlihatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi				v	
	b. Pernyataan yang terdapat dalam angket sudah relevan dengan kejadian yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi				v	

	c. Aspek penilaian dapat mengukur motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi				v	
3	Aspek Bahasa	1	2	3	4	5
	a. Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				v	
	b. Kalimat yang dipakai sudah mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan				v	
	c. Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran				v	
	d. Ketepatan ejaan				v	

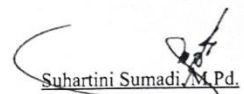
D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran validator
- c. Tidak layak digunakan

Sorong, 2023

Validator


Suhartini Sumadi, M.Pd.
NIDN. 1402079101

Lampiran 3. Hasil Validasi Observasi

LEMBAR VALIDASI
Observasi

Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi

A. Identitas

Peneliti : Latifah Mustika Raci Haa Milm
 Nama Validator : Surya Putra Paharja, M.Pd
 NIDN : 1414019201

B. Petunjuk

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi masukan pada instrumen lembar observasi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi. Berikut meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
Kriteria :

Kriteria	Skors
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

- Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang tersedia terhadap pernyataan dibawah ini.
- Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
- Mohon instrumen ini dikembalikan dalam keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Terima kasih kami ucapkan atas kerjasamanya.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Aspek Petunjuk						
	a. Kejelasan indikator terhadap variabel				✓		

	b. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas						
2	Aspek Isi	1	2	3	4	5	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi					✓	
3	Aspek Bahasa	1	2	3	4	5	
	a. Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar					✓	
	b. Kalimat yang dipakai sudah mewakili isi pesan atau informasi yang ingin diamati				✓		
	c. Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran					✓	
	d. Ketepatan ejaan					✓	

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran validator
- c. Tidak layak digunakan

Sorong, 23 Desember, 2023

Validator

Surya Putra Rahana, M.Pd.NIDN. M14019201

LEMBAR VALIDASI

Observasi

Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota

Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi

A. Identitas

Peneliti : Latifah Mustika Raah Miim

Nama Validator : Suhartini Sumadi, M. Pd.

NIDN : 1402079101

B. Petunjuk

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi masukan pada instrumen lembar observasi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi. Berikut meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrument ini.

Kriteria :

Kriteria	Skors
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

- Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang tersedia terhadap pernyataan dibawah ini.
- Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
- Mohon instrumen ini dikembalikan dalam keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Terima kasih kami ucapkan atas kerjasamanya.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Aspek Petunjuk						
	a. Kejelasan indikator terhadap variabel				√		

	b. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				v	
2	Aspek Isi	1	2	3	4	5
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi				v	
3	Aspek Bahasa	1	2	3	4	5
	a. Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				v	
	b. Kalimat yang dipakai sudah mewakili isi pesan atau informasi yang ingin diamati				v	
	c. Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran				v	
	d. Ketepatan ejaan				v	

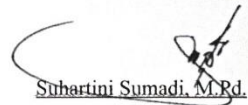
D. Komentor dan Saran

E. Kesimpulan

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran validator
- c. Tidak layak digunakan

Sorong, 2023

Validator


Suhartini Sumadi, M.Pd.
NIDN. 1402079101

Lampiran 4. Hasil Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI
Pedoman Wawancara

Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota
Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi

A. Identitas

Peneliti : Latyah Mustika Poo Haa Milm
 Nama Validator : Surya Putra Paharta, M Pd
 NIDN : 1414019201

B. Petunjuk

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi masukan pada instrumen pedoman wawancara motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi. Berikut meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.

Kriteria	Skors
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

- Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang tersedia terhadap pernyataan dibawah ini.
- Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
- Mohon instrumen ini dikembalikan dalam keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Terima kasih kami ucapkan atas kerjasamanya.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Aspek Petunjuk						
	a. Kejelasan mengenai petunjuk pelaksanaan wawancara				✓		Perlu ada konfirmasi ke responden untuk wawancara
	b. Kejelasan mengenai						

	maksud dari pedoman wawancara				✓	
2	Aspek Isi	1	2	3	4	5
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi				✓	
	b. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi					✓
	c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	
3	Aspek Bahasa	1	2	3	4	5
	a. Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar					✓
	b. Bahasa yang digunakan lugas dan dapat dipahami oleh peserta didik					✓
	c. Bahasa yang digunakan sudah					✓

komunikatif						
d. Ketepatan memilih bahasa dalam menjabarkan pertanyaan					✓	
e. Kalimat yang digunakan sudah mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan				✓		
f. Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran				✓		
g. Ketepatan ejaan					✓	

D. Komentar dan Saran


<p>Itambahkan pedoman wawancara mengenai fungsi untuk bersikap profesional</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p>
--

E. Kesimpulan

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran validator
- c. Tidak layak digunakan

Sorong, 23 Desember 2023

Validator


Surya Putra Panaga, M.Pd.
NIDN. 1414019201.....

LEMBAR VALIDASI

Pedoman Wawancara

Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota

Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi

A. Identitas

Peneliti : Latifah Mustika Raah Miim

Nama Validator : Suhartini Sumadi, M. Pd.

NIDN : 1402079101

B. Petunjuk

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi masukan pada instrumen pedoman wawancara motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi. Berikut meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.

Kriteria	Skors
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

- Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang tersedia terhadap pernyataan dibawah ini.
- Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
- Mohon instrumen ini dikembalikan dalam keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Terima kasih kami ucapkan atas kerjasamanya.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dimilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Aspek Petunjuk						
	a. Kejelasan mengenai petunjuk pelaksanaan wawancara				v		
	b. Kejelasan mengenai				v		

	maksud dari pedoman wawancara					
2	Aspek Isi	1	2	3	4	5
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi				v	
	b. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi				v	
	c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				v	
3	Aspek Bahasa	1	2	3	4	5
	a. Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				v	
	b. Bahasa yang digunakan lugas dan dapat dipahami oleh peserta didik				v	
	c. Bahasa yang digunakan sudah				v	

	komunikatif						
d.	Ketepatan memilih bahasa dalam menjabarkan pertanyaan				v		
c.	Kalimat yang digunakan sudah mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan				v		
f.	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran				v		
g.	Ketepatan ejaan				v		

D. Komentar dan Saran

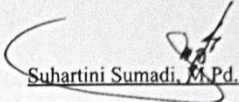
<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

E. Kesimpulan

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran validator
- c. Tidak layak digunakan







Sorong, 2023

Validator



Suhartini Sumadi, M.Pd.

NIDN. 1402079101

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

 <p>UNIMUDA SORONG</p>	<p>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA) Office : Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariat Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat Daya</p>
<p>Nomor : 008/SRT/1.3.AU/DKN/FEKSA/2024 Lamp. : - Perihal : <i>Permohonan Izin Penelitian</i></p> <p>Kepada Yth. SMP Negeri 6 Kota Sorong Di_ Sorong</p> <p><i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i></p> <p>Dekan Fakultas Eksakta Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:</p> <p>Nama : Latifah Mustika Raa Haa Miim NIM : 148420220012 Semester : VII Program Studi : Pendidikan Matematika Judul Penelitian : "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi"</p> <p>Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin (adapun sistem penelitian rencananya dilakukan secara <i>online/door to door maupun offline</i>). Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 12 Januari - 12 Februari 2024. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i></p>	<p>Sorong, 10 Januari 2024</p> <p>Dekan,</p>  <p>Sahid, M.Pd. NIDN. 1425088701</p>
<p>Tembusan disampaikan Kepada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Program Studi; 2. Dosen Pembimbing Skripsi; 3. Yang bersangkutan; 4. Peringgal; 	
<p>  feksa@unimudasorong.ac.id.  feksa.unimudasorong.ac.id.   Fakultas Pendidikan Eksakta </p>	

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA SORONG**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 KOTA SORONG
(NPSN : 60400347, TERAKREDITASI : A)
Jl. JEND. SUDIRMAN – DELIMA NO. 2 email : smpn6kotasog@gmail.com website <http://www.smpn6kotasorong.com>

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 400.3.5/041/SMPN6/2024


Sesuai dengan permohonan dari Fakultas Pendidikan Eksakta Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong tentang permohonan izin pengambilan data penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul *"Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi"* dengan peneliti yang bernama :

Nama Mahasiswa : LATIFAH MUSTIKA RAA HAA MIIM
N I M : 148420220012
Program Studi : Pendidikan Matematika
Tahun Akademik : 2023-2024

Maka dengan ini kami menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melakukan tugas penelitian tersebut di atas sejak tanggal 12 Januari s.d 22 Februari 2024

Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 22 Februari 2024
Kepala Sekolah,


[Signature]
SAIFUL KOPONG DATEN, S.Pd
NIP. 1969041419970201005

Lampiran 7. SK Bersedia Berpartisipasi Sebagai Informan Penelitian

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA BERPARTISIPASI
SEBAGAI INFORMAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:


Nama : Solagrachia.P.A.komul.
Jabatan : Siswi
Instansi : SMP Negeri 6

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian yang berjudul *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi*.

Adapun bentuk kesediaan saya ini adalah:

1. Bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai oleh peneliti.
2. Bersedia memberikan informasi yang benar terhadap apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Keikutsertaan saya bersifat sukarela dan tidak ada paksaan pihak manapun. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 31 January 2024
Informan,

Solagrachia.P.A.komul.

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA BERPARTISIPASI
SEBAGAI INFORMAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama :

Jabatan : Siswi.....

Instansi : SMP Negeri 6.....

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian yang berjudul *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi*.

Adapun bentuk kesediaan saya ini adalah:

1. Bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai oleh peneliti.
2. Bersedia memberikan informasi yang benar terhadap apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Keikutsertaan saya bersifat sukarela dan tidak ada paksaan pihak manapun. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 31 Januari, 2024
Informan,



.....

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA BERPARTISIPASI
SEBAGAI INFORMAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : STEFANI KAMBUAYA
Jabatan : SISWA
Instansi : SMP N 6 KOTA SORONG

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian yang berjudul *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi*.

Adapun bentuk kesediaan saya ini adalah:

1. Bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai oleh peneliti.
2. Bersedia memberikan informasi yang benar terhadap apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Keikutsertaan saya bersifat sukarela dan tidak ada paksaan pihak manapun. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 31 Januari, 2024
Informan,



.....
STEFANIA KAMBUAYA

Lampiran 8. SK Telah Diwawancarai

SURAT KETERANGAN TELAH DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : **Solastachia.P.A.komul**
Jabatan : **Siswi**
Instansi : **SMP Negeri 6**

Benar telah diwawancarai oleh

Nama Lengkap : **Latifah Mustika Raa Haa Miim**
Jabatan : **Mahasiswa**
Instansi : **Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong**

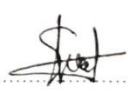
Dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi*.

Dalam wawancara ini, saya bersedia:

1. Dituliskan dengan lengkap nama saya/~~menggunakan inisial nama/menggunakan nama samaran / menggunakan inisial samaran*~~.
2. Wawancara direkam/~~tidak direkam*~~.
3. ~~Difoto dengan jelas/dikaburkan*~~.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dalam kepentingan penelitian dan penulisan skripsi.

Sorong, **31-01-**.....2024
Informan,


.....

Catatan:
***Coret yang tidak sesuai**

SURAT KETERANGAN TELAH DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : ~~Latifah Mustika Raa Haa Miim~~

Jabatan : Siswi

Instansi : SMP Negeri 6 Kota Sorong

Benar telah diwawancarai oleh

Nama Lengkap : Latifah Mustika Raa Haa Miim

Jabatan : Mahasiswa

Instansi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi*.

Dalam wawancara ini, saya bersedia:

1. ~~Ditulis dengan lengkap nama saya menggunakan inisial nama~~ menggunakan nama samaran/ ~~menggunakan inisial samaran*~~.
2. Wawancara direkam ~~tidak direkam*~~.
3. ~~Difoto dengan jelas~~ dikaburkan*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dalam kepentingan penelitian dan penulisan skripsi.

Sorong, ~~31 Januari~~.....2024

Informan,



.....

Catatan:

*Coret yang tidak sesuai

SURAT KETERANGAN TELAH DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : STEFANIA KA MAMBUAYA

Jabatan : 1 ... SISWA

Instansi : SMP N 6 KOTA SORONG

Benar telah diwawancarai oleh

Nama Lengkap : Latifah Mustika Raa Haa Miim

Jabatan : Mahasiswa

Instansi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi*.

Dalam wawancara ini, saya bersedia:

1. Dituliskan dengan lengkap nama saya/~~menggunakan inisial nama/menggunakan nama samaran/ menggunakan inisial samaran*~~.
2. Wawancara direkam/~~tidak direkam*~~.
3. ~~Difoto dengan jelas/dikaburkan*~~.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dalam kepentingan penelitian dan penulisan skripsi.

Sorong, 31 Januari...2024
Informan,



STEFANIA KAMBUAYA

Catatan:

*Coret yang tidak sesuai

Lampiran 9. Instrumen Angket Motivasi Belajar

Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi

A. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Kelas :

Sekolah :

B. Maksud dan Tujuan

Angket motivasi belajar peserta didik ini dimaksudkan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi dan bertujuan untuk dapat mengkategorisasikan motivasi belajar peserta didik menjadi “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”

C. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom skor yang sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom disamping pernyataan.

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	J	TP
1	Saya sering tidak serius dalam mengerjakan tugas matematika yang sudah disesuaikan dengan kemampuan saya				
2	Saya lebih serius dalam belajar jika materi yang diajarkan disesuaikan dengan apa yang saya sukai				
3	Saya tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun saya mampu mengerjakannya				
4	Saya antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang menantang karena sesuai dengan kemampuan saya				
5	Saya tidak senang dalam mengikuti pembelajaran matematika karena guru membagikan kelompok tidak sesuai dengan keinginan saya				

6	Saya menjadi bersemangat dalam pembelajaran karena guru mendukung dan memahami cara saya dalam belajar				
7	Saya rajin mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan saya				
8	Ketika menghadapi kesulitan dalam belajar matematika, saya akan cepat menyerah				
9	Saya tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas matematika yang sulit karena guru memberikan berbagai macam cara untuk menyelesaikan tugas tersebut				
10	Ketika dihadapkan pada materi yang sulit, saya berusaha mencari cara untuk memahaminya dengan baik sesuai dengan kemampuan saya.				
11	Saya sering merasa kesulitan dalam belajar matematika jika guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya				
12	Saya tidak tertarik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena tidak percaya diri dengan kemampuan saya				
13	Saya lebih tertarik belajar matematika ketika diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas secara kreatif				
14	Saya lebih senang berbicara dengan teman kelompok pada saat guru sedang menjelaskan				
15	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika yang materinya disajikan dalam bentuk beragam (Contoh: video, bacaan, atau gambar)				
16	Saya tidak merasa rugi jika melewatkan pembelajaran matematika				
17	Saya senang jika guru memberikan materi belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari				
18	Saya tidak akan membaca ulang catatan pelajaran matematika yang sudah saya buat				
19	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas matematika yang diberikan oleh guru				
20	Saya biasanya mencontoh jawaban teman kelompok saya jika mendapatkan tugas mandiri yang diberikan oleh guru				
21	Saya dapat menyelesaikan tugas matematika dengan kemampuan saya sendiri				
22	Saya lebih senang mengerjakan tugas matematika bersama teman				
23	Saya biasanya memilih sendiri cara yang digunakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				

24	Saya sering mencari sumber belajar lain sebagai referensi dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru				
25	Saya jarang diberikan pujian oleh guru jika dapat menyelesaikan soal matematika dengan benar				
26	Saya tidak berminat mempelajari matematika jika tidak terdapat hadiah yang disiapkan oleh guru				
27	Pujian yang diberikan oleh guru tidak mempengaruhi minat saya dalam mempelajari matematika				
28	Saya merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran matematika yang materinya disajikan dalam bentuk beragam (Contoh: video, bacaan, atau gambar) karena adanya pujian yang diberikan oleh guru				
29	Saya senang ketika guru menghargai hasil kerja keras saya dalam menyelesaikan tugas matematika				
30	Saya merasa malu jika mendapat nilai jelek				

Lampiran 10. Hasil Angket Motivasi Belajar

Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Agus C. S. Ar. Ari
 Kelas : VII K
 Sekolah : SMP Negeri Bkoto Sorong

B. Maksud dan Tujuan

Angket motivasi belajar peserta didik ini dimaksudkan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi dan bertujuan untuk dapat mengkategorisasikan motivasi belajar peserta didik menjadi "tinggi", "sedang", dan "rendah".

C. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom skor yang sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom disamping pernyataan.

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	J	TP
1	Saya sering tidak serius dalam mengerjakan tugas matematika yang sudah disesuaikan dengan kemampuan saya			✓	
2	Saya lebih serius dalam belajar jika materi yang diajarkan disesuaikan dengan apa yang saya sukai	✓			
3	Saya tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun saya mampu mengerjakannya				✓
4	Saya antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang menantang karena sesuai dengan kemampuan saya		✓		
5	Saya tidak senang dalam mengikuti pembelajaran matematika karena guru membagikan kelompok tidak sesuai dengan keinginan saya			✓	
6	Saya menjadi bersemangat dalam pembelajaran karena guru mendukung dan memahami cara saya dalam belajar				✓

No	Pernyataan	SI	SR	J	TP
7	Saya rajin mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan saya		✓		
8	Ketika menghadapi kesulitan dalam belajar matematika, saya akan cepat menyerah	✓			
9	Saya tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas matematika yang sulit karena guru memberikan berbagai macam cara untuk menyelesaikan tugas tersebut			✓	
10	Ketika dihadapkan pada materi yang sulit, saya berusaha mencari cara untuk memahaminya dengan baik sesuai dengan kemampuan saya.	✓			
11	Saya sering merasa kesulitan dalam belajar matematika jika guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya	✓			
12	Saya tidak tertarik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena tidak percaya diri dengan kemampuan saya	✓			
13	Saya lebih tertarik belajar matematika ketika diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas secara kreatif		✓		
14	Saya lebih senang berbicara dengan teman kelompok pada saat guru sedang menjelaskan		✓		
15	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika yang materinya disajikan dalam bentuk beragam (Contoh: video, bacaan, atau gambar)			✓	
16	Saya tidak merasa rugi jika melewatkan pembelajaran matematika				✓
17	Saya senang jika guru memberikan materi belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari			✓	
18	Saya tidak akan membaca ulang catatan pelajaran matematika yang sudah saya buat				✓
19	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas matematika yang diberikan oleh guru				✓
20	Saya biasanya mencontoh jawaban teman kelompok saya jika mendapatkan tugas mandiri yang diberikan oleh guru	✓			
21	Saya dapat menyelesaikan tugas matematika dengan kemampuan saya sendiri			✓	
22	Saya lebih senang mengerjakan tugas matematika bersama teman				✓
23	Saya biasanya memilih sendiri cara yang digunakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				✓

No	Pernyataan	SL	SR	J	TP
24	Saya sering mencari sumber belajar lain sebagai referensi dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru	✓			
25	Saya jarang diberikan pujian oleh guru jika dapat menyelesaikan soal matematika dengan benar				✓
26	Saya tidak berminat mempelajari matematika jika tidak terdapat hadiah yang disiapkan oleh guru				✓
27	Pujian yang diberikan oleh guru tidak mempengaruhi minat saya dalam mempelajari matematika				✓
28	Saya merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran matematika yang materinya disajikan dalam bentuk beragam (Contoh: video, bacaan, atau gambar) karena adanya pujian yang diberikan oleh guru			✓	
29	Saya senang ketika guru menghargai hasil kerja keras saya dalam menyelesaikan tugas matematika				✓
30	Saya merasa malu jika mendapat nilai jelek	✓			

Lampiran 11. Pengkategorisasian Motivasi Belajar Peserta Didik

No	NISN	Nama Siswa	Skor (x)	x ²	Kriteria
1	0116279891	RENIC LUCRI DEFNI REL	77	5,929	sedang
2	0103193170	ARDEJ ALIJ DEBATANY	98	9,604	tinggi
3	0119100672	DELEYL ANJEL OKR	82	6,724	sedang
4	0116533876	TRI VANI DPH	75	5,625	sedang
5	0114564428	HAFIR R. HM N	81	6,561	sedang
6	0115775663	AGND MILIA NGALI	95	9,025	tinggi
7	0108695224	NI UTVA ANMI RAHMAN	75	5,625	sedang
8	0121374171	IVAN G. D' SAPSA	96	9,216	tinggi
9	0115900978	INDA RU ASUKU	75	5,625	sedang
10	0114797779	AR ANDA RIAN IKI	101	10,201	tinggi
11	0108128673	MARY M. ACT LA. UP A PATTY	93	8,649	tinggi
12	0113033499	JHAMA FAZ AL AN	80	6,400	sedang
13	0109881440	IE IMAD ANIM IULETTE	77	5,929	sedang
21	0108488844	JH IMAD STAWAL	78	6,084	sedang
15	0101851483	TALIA ELLA A. JELCA LUSIKOY	80	6,400	sedang
16	0011980822	IR NMAH	83	6,889	sedang
17	0108537707	CLAUDY JOY, JEVSH	79	6,241	sedang
18	0112036515	ILIA JYNT. DL	79	6,241	sedang
19	0119726744	DI AYORI BATE N	80	6,400	sedang
20	0111100800	AFATU. LOM S SWATU	71	5,041	rendah
21	0096040726	FILEW	71	5,041	rendah
22	0111228689	AFI RDIYA O PRI TONO	73	5,329	sedang
23		ANCHA ADINSAH PUMATIGA	75	5,625	sedang
24		HANA YUSA. IN	89	7,921	sedang
25	0105933343	NIC NMY NITU J	75	5,625	sedang
26	0108491446	VANO OKIN	85	7,225	sedang
27	0112044214	SSALI AMUSH. IN AIBA	80	6,400	sedang
28	0116969161	VY HERF SSV	81	6,561	sedang
29	0106732440	MITI FA. O PAK. K	87	7,569	sedang
30	0111864727	LAGRA IAPAT BLALIN KOMUL	104	10,816	tinggi
31	0101613969	AF IA KA UAVA	58	3,364	rendah
32	0119026766	ZEFANYA JOSEFAI JAPULETTE	79	6,241	sedang
Total			2,612	216,126	

Lampiran 12. Instrumen Lembar Observasi

Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi (Subjek ...)

Sekolah :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Waktu :

Hari/Tanggal :

Siklus/Pengamatan :

Indikator	Item yang diobservasi	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan/minat/gaya belajarnya			
	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu			
	Peserta didik langsung mengerjakan tugas setelah guru memberikan instruksi			
	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas			
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Peserta didik berusaha mengerjakan tugas yang cukup sulit oleh guru diluar kemampuannya			
	Peserta didik berhasil mengerjakan tugas cukup			

	sulit yang diberikan oleh guru			
Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran	Peserta didik mendengarkan dengan baik instruksi guru ketika sedang dibagi kelompok berdasarkan kemampuan/minat/gaya belajarnya			
	Peserta didik mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan di depan sesuai dengan minat/kemampuan/gaya belajarnya			
	Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami			
	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru jika ditanya			
Kemandirian dalam belajar	Peserta didik mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan teman			
	Peserta didik menggunakan/mencari sumber belajar lain			
Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Peserta didik mendapatkan pujian/apresiasi dari guru			

Lampiran 13. Hasil Observasi

Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi (Subjek 1)

Sekolah : SMP Negeri 6 Kota Sorong

Kelas : VII K

Mata Pelajaran : Matematika

Waktu : 2 × 40 menit

Hari/Tanggal : Senin, 29 Januari 2024

Siklus/Pengamatan : I/Pertama

Indikator	Item yang diobservasi	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Peserta Didik mengerjakan tugas dari guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan/minat/gaya belajarnya	√		Subjek 1 terlihat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
	Peserta Didik mengumpulkan tugas tepat waktu	√		Subjek 1 mengumpulkan tugas sebelum jam pembelajaran berakhir
	Peserta Didik langsung mengerjakan tugas setelah guru memberikan instruksi	√		Subjek 1 langsung mengerjakan tugas setelah diberikan instruksi
	Peserta Didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas	√		Tugas yang dikumpulkan subjek 1 dikerjakan secara tuntas

Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Peserta Didik berusaha mengerjakan tugas yang cukup sulit oleh guru diluar kemampuannya	√		Subjek 1 terlihat bertanya terlebih dahulu kepada guru sebelum mengerjakan soal yang kurang dimengerti (sulit)
	Peserta Didik berhasil mengerjakan tugas cukup sulit yang diberikan oleh guru	√		Subjek 1 berhasil menyelesaikan tugas sulit secara tuntas serta tepat waktu
Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran	Peserta Didik mendengarkan dengan baik instruksi guru ketika sedang dibagi kelompok berdasarkan kemampuan/minat/gaya belajarnya		√	Pada pertemuan ini, guru tidak membagi peserta didik dalam kelompok
	Peserta Didik mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan di depan sesuai dengan minat/kemampuan/gaya belajarnya	√		Subjek 1 mendengarkan guru saat sedang menjelaskan di depan akan tetapi beberapa kali terlihat subjek 1 memainkan <i>handphone</i> nya sesaat
	Peserta Didik bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami	√		Subjek 1 terlihat bertanya akan tetapi pada saat setelah diberikan tugas
	Peserta Didik menjawab	√		Subjek 1 menjawab

	pertanyaan yang diajukan oleh guru jika ditanya			pertanyaan guru yang bersifat umum
Kemandirian dalam belajar	Peserta Didik mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan teman	√		Subjek 1 mengerjakan tugasnya sendiri hanya dengan bantuan guru
	Peserta Didik menggunakan/mencari sumber belajar lain		√	Subjek 1 tidak menggunakan sumber belajar lain, hanya mengandalkan bertanya kepada guru
Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Peserta Didik mendapatkan pujian/apresiasi dari guru	√		Subjek 1 mendapatkan apresiasi berupa nilai dari tugas yang dikumpulkan

**Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Matematika Berdiferensiasi (Subjek 1)**

Sekolah : SMP Negeri 6 Kota Sorong

Kelas : VII K

Mata Pelajaran : Matematika

Waktu : 2 × 40 menit

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2024

Siklus/Pengamatan : II/Kedua

Indikator	Item yang diobservasi	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Peserta Didik mengerjakan tugas dari guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan/minat/gaya belajarnya	√		Subjek 1 terlihat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru
	Peserta Didik mengumpulkan tugas tepat waktu	√		Subjek 1 menyelesaikan tugas kelompok sebelum jam pembelajaran berakhir
	Peserta Didik langsung mengerjakan tugas setelah guru memberikan instruksi	√		Subjek 1 langsung mengerjakan tugas kelompok setelah diberikan instruksi
	Peserta Didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas	√		Tugas kelompok yang dikumpulkan subjek 1 dikerjakan secara tuntas
Keuletan dalam	Peserta Didik berusaha mengerjakan tugas yang	√		Subjek 1 terlihat bertanya terlebih

menghadapi kesulitan	cukup sulit oleh guru diluar kemampuannya			dahulu kepada guru sebelum mengerjakan soal yang kurang dimengerti (sulit)
	Peserta Didik berhasil mengerjakan tugas cukup sulit yang diberikan oleh guru	√		Subjek 1 berhasil menyelesaikan tugas sulit secara tuntas serta tepat waktu
Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran	Peserta Didik mendengarkan dengan baik instruksi guru ketika sedang dibagi kelompok berdasarkan kemampuan/minat/gaya belajarnya	√		Subjek 1 mengikuti instruksi pembagian kelompok oleh guru tanpa mengeluh
	Peserta Didik mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan di depan sesuai dengan minat/kemampuan/gaya belajarnya	√		Subjek 1 fokus mendengarkan guru ketika menjelaskan di depan
	Peserta Didik bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami	√		Subjek 1 terlihat bertanya akan tetapi pada saat setelah diberikan tugas
	Peserta Didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru jika ditanya	√		Subjek 1 menjawab pertanyaan guru yang bersifat umum

Kemandirian dalam belajar	Peserta Didik mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan teman		√	Subjek 1 mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya
	Peserta Didik menggunakan/mencari sumber belajar lain		√	Subjek 1 tidak menggunakan sumber belajar lain, hanya mengandalkan bertanya kepada guru
Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Peserta Didik mendapatkan pujian/apresiasi dari guru		√	Subjek 1 tidak mendapatkan apresiasi karena presentase tugas kelompok dilanjutkan pertemuan berikutnya

**Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Matematika Berdiferensiasi (Subjek 2)**

Sekolah : SMP Negeri 6 Kota Sorong

Kelas : VII K

Mata Pelajaran : Matematika

Waktu : 2 × 40 menit

Hari/Tanggal : Senin, 29 Januari 2024

Siklus/Pengamatan : I/Pertama

Indikator	Item yang diobservasi	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Peserta Didik mengerjakan tugas dari guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan/minat/gaya belajarnya	√		Subjek 2 terlihat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
	Peserta Didik mengumpulkan tugas tepat waktu		√	Subjek 2 tidak mengumpulkan tugas sebelum jam pembelajaran berakhir
	Peserta Didik langsung mengerjakan tugas setelah guru memberikan instruksi	√		Subjek 2 langsung mengerjakan tugas setelah diberikan instruksi
	Peserta Didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas	√		Tugas yang dikumpulkan subjek 2 dikerjakan secara tuntas terlihat pada pertemuan kedua subjek 2 ingin

				mengumpulkan tugasnya
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Peserta Didik berusaha mengerjakan tugas yang cukup sulit oleh guru diluar kemampuannya	√		Subjek 2 terlihat bertanya terlebih dahulu kepada teman maupun guru sebelum mengerjakan soal yang kurang dimengerti (sulit)
	Peserta Didik berhasil mengerjakan tugas cukup sulit yang diberikan oleh guru	√		Subjek 2 berhasil menyelesaikan tugas sulit secara tuntas akan tetapi tidak tepat waktu
Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran	Peserta Didik mendengarkan dengan baik instruksi guru ketika sedang dibagi kelompok berdasarkan kemampuan/minat/gaya belajarnya		√	Pada pertemuan ini, guru tidak membagi peserta didik dalam kelompok
	Peserta Didik mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan di depan sesuai dengan minat/kemampuan/gaya belajarnya	√		Subjek 2 mendengarkan guru saat sedang menjelaskan di depan, akan tetapi sesaat terlihat subjek 2 bercerita dengan temannya
	Peserta Didik bertanya kepada guru mengenai	√		Subjek 2 terlihat bertanya akan tetapi

	materi yang tidak dipahami			pada saat setelah diberikan tugas
	Peserta Didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru jika ditanya	√		Subjek 2 menjawab pertanyaan guru yang bersifat umum
Kemandirian dalam belajar	Peserta Didik mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan teman		√	Subjek 2 mengerjakan tugasnya dengan bantuan guru dan teman
	Peserta Didik menggunakan/mencari sumber belajar lain		√	Subjek 2 tidak menggunakan sumber belajar lain, hanya mengandalkan bertanya kepada guru
Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Peserta Didik mendapatkan pujian/apresiasi dari guru	√		Subjek 2 mendapatkan apresiasi berupa kata-kata dari tugas yang berhasil dikerjakan

**Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Matematika Berdiferensiasi (Subjek 2)**

Sekolah : SMP Negeri 6 Kota Sorong

Kelas : VII K

Mata Pelajaran : Matematika

Waktu : 2 × 40 menit

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2024

Siklus/Pengamatan : II/Kedua

Indikator	Item yang diobservasi	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Peserta Didik mengerjakan tugas dari guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan/minat/gaya belajarnya	√		Subjek 2 terlihat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru
	Peserta Didik mengumpulkan tugas tepat waktu		√	Subjek 2 tidak dapat menyelesaikan tugas kelompok sebelum jam pembelajaran berakhir
	Peserta Didik langsung mengerjakan tugas setelah guru memberikan instruksi	√		Subjek 2 langsung mengerjakan tugas kelompok setelah diberikan instruksi
	Peserta Didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas	√		Tugas kelompok yang dikumpulkan subjek 2 dikerjakan secara tuntas mengingat akan dipresentasikan di depan pada pertemuan

				selanjutnya
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Peserta Didik berusaha mengerjakan tugas yang cukup sulit oleh guru diluar kemampuannya	√		Subjek 2 terlihat bertanya terlebih dahulu kepada guru sebelum mengerjakan soal yang kurang dimengerti (sulit)
	Peserta Didik berhasil mengerjakan tugas cukup sulit yang diberikan oleh guru	√		Subjek 2 berhasil menyelesaikan tugas sulit secara tuntas akan tetapi tidak tepat waktu
Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran	Peserta Didik mendengarkan dengan baik instruksi guru ketika sedang dibagi kelompok berdasarkan kemampuan/minat/gaya belajarnya	√		Subjek 2 mengikuti instruksi pembagian kelompok oleh guru tanpa mengeluh
	Peserta Didik mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan di depan sesuai dengan minat/kemampuan/gaya belajarnya	√		Subjek 2 fokus mendengarkan guru ketika menjelaskan di depan
	Peserta Didik bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami	√		Subjek 2 terlihat bertanya akan tetapi pada saat setelah diberikan tugas
	Peserta Didik menjawab	√		Subjek 2 menjawab

	pertanyaan yang diajukan oleh guru jika ditanya			pertanyaan guru yang bersifat umum
Kemandirian dalam belajar	Peserta Didik mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan teman	√		Subjek 2 mengerjakan tugas kelompok seorang diri tanpa berdiskusi dengan teman kelompoknya
	Peserta Didik menggunakan/mencari sumber belajar lain		√	Subjek 2 tidak menggunakan sumber belajar lain, hanya mengandalkan bertanya kepada guru
Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Peserta Didik mendapatkan pujian/apresiasi dari guru		√	Subjek 2 tidak mendapatkan apresiasi karena presentase tugas kelompok dilanjutkan pertemuan berikutnya

**Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Matematika Berdiferensiasi (Subjek 3)**

Sekolah : SMP Negeri 6 Kota Sorong

Kelas : VII K

Mata Pelajaran : Matematika

Waktu : 2 × 40 menit

Hari/Tanggal : Senin, 29 Januari 2024

Siklus/Pengamatan : I/Pertama

Indikator	Item yang diobservasi	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Peserta Didik mengerjakan tugas dari guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan/minat/gaya belajarnya	√		Subjek 3 terlihat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan bantuan guru dan teman
	Peserta Didik mengumpulkan tugas tepat waktu	√		Subjek 3 mengumpulkan tugas sebelum jam pembelajaran berakhir
	Peserta Didik langsung mengerjakan tugas setelah guru memberikan instruksi	√		Subjek 3 langsung mengerjakan tugas setelah diberikan instruksi
	Peserta Didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas	√		Tugas yang dikumpulkan subjek 3 dikerjakan secara tuntas
Keuletan dalam	Peserta Didik berusaha mengerjakan tugas yang	√		Subjek 3 terlihat bertanya terlebih

menghadapi kesulitan	cukup sulit oleh guru diluar kemampuannya			dahulu kepada guru dan teman sebelum mengerjakan soal yang kurang dimengerti (sulit)
	Peserta Didik berhasil mengerjakan tugas cukup sulit yang diberikan oleh guru	√		Subjek 3 berhasil menyelesaikan tugas sulit secara tuntas serta tepat waktu
Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran	Peserta Didik mendengarkan dengan baik instruksi guru ketika sedang dibagi kelompok berdasarkan kemampuan/minat/gaya belajarnya		√	Pada pertemuan ini, guru tidak membagi peserta didik dalam kelompok
	Peserta Didik mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan di depan sesuai dengan minat/kemampuan/gaya belajarnya	√		Subjek 3 mendengarkan guru saat sedang menjelaskan di depan akan tetapi terlihat beberapa kali cerita dengan teman sebangkunya
	Peserta Didik bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami	√		Subjek 3 terlihat bertanya akan tetapi pada saat setelah diberikan tugas
	Peserta Didik menjawab pertanyaan yang	√		Subjek 3 menjawab pertanyaan guru yang

	diajukan oleh guru jika ditanya			bersifat umum
Kemandirian dalam belajar	Peserta Didik mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan teman		√	Subjek 3 mengerjakan tugasnya dengan bantuan guru dan teman
	Peserta Didik menggunakan/mencari sumber belajar lain		√	Subjek 3 tidak menggunakan sumber belajar lain, hanya mengandalkan bertanya kepada guru
Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Peserta Didik mendapatkan pujian/apresiasi dari guru	√		Subjek 3 mendapatkan apresiasi berupa nilai dari tugas yang dikumpulkan

**Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Matematika Berdiferensiasi (Subjek 3)**

Sekolah : SMP Negeri 6 Kota Sorong

Kelas : VII K

Mata Pelajaran : Matematika

Waktu : 2 × 40 menit

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2024

Siklus/Pengamatan : II/Kedua

Indikator	Item yang diobservasi	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Peserta Didik mengerjakan tugas dari guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan/minat/gaya belajarnya	√		Subjek 3 terlihat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru
	Peserta Didik mengumpulkan tugas tepat waktu		√	Subjek 3 tidak dapat menyelesaikan tugas kelompok sebelum jam pembelajaran berakhir
	Peserta Didik langsung mengerjakan tugas setelah guru memberikan instruksi	√		Subjek 3 langsung mengerjakan tugas kelompok setelah diberikan instruksi
	Peserta Didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas	√		Tugas kelompok yang dikumpulkan subjek 3 dikerjakan secara tuntas mengingat akan dipresentasikan di depan pada pertemuan

				selanjutnya
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Peserta Didik berusaha mengerjakan tugas yang cukup sulit oleh guru diluar kemampuannya	√		Subjek 3 terlihat bertanya terlebih dahulu kepada teman dan guru sebelum mengerjakan soal yang kurang dimengerti (sulit)
	Peserta Didik berhasil mengerjakan tugas cukup sulit yang diberikan oleh guru	√		Subjek 3 berhasil menyelesaikan tugas sulit secara tuntas namun tidak tepat waktu
Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran	Peserta Didik mendengarkan dengan baik instruksi guru ketika sedang dibagi kelompok berdasarkan kemampuan/minat/gaya belajarnya	√		Subjek 3 mengikuti instruksi pembagian kelompok oleh guru tanpa mengeluh
	Peserta Didik mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan di depan sesuai dengan minat/kemampuan/gaya belajarnya	√		Subjek 3 kurang fokus mendengarkan guru ketika menjelaskan di depan
	Peserta Didik bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami	√		Subjek 3 terlihat bertanya akan tetapi pada saat setelah

				diberikan tugas
	Peserta Didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru jika ditanya		√	Subjek 3 tidak menjawab pertanyaan guru yang bersifat umum
Kemandirian dalam belajar	Peserta Didik mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan teman		√	Subjek 3 mengerjakan tugas kelompok secara diskusi dengan teman kelompoknya
	Peserta Didik menggunakan/mencari sumber belajar lain		√	Subjek 3 tidak menggunakan sumber belajar lain, hanya mengandalkan bertanya kepada guru dan teman
Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Peserta Didik mendapatkan pujian/apresiasi dari guru		√	Subjek 3 tidak mendapatkan apresiasi karena presentase tugas kelompok dilanjutkan pertemuan berikutnya

Lampiran 14. Instrumen Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Peserta Didik

A. Pengantar

1. Memperkenalkan diri dengan menyebutkan identitas.
2. Menjelaskan tujuan dan gambaran umum wawancara yang akan dilakukan.
3. Mengonfirmasi kembali kesediaan peserta didik untuk diwawancarai.
4. Memberi salam dan ucapan terimakasih atas kesediaan memberikan informasi.

B. Tujuan

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi

C. Metode Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) yaitu jenis wawancara yang tidak bestruktur dengan ketentuan:

1. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi.
2. Pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan pedoman, tetapi memuat tujuan yang sama atau relevan.
3. Apabila informan mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu, maka informan akan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana tanpa menghilangkan unsur tujuan wawancara.

D. Pelaksanaan

1. Wawancara dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung dengan peserta didik terkait berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat.
2. Informan diberi pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian
3. Apabila terdapat jawaban hasil wawancara yang kurang jelas maka peneliti melakukan klarifikasi terhadap jawaban tersebut

E. Pertanyaan Wawancara

Indikator	Pertanyaan
<p style="text-align: center;">Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran</p>	1. Apakah tugas yang diberikan Bapak/Ibu disesuaikan dengan kemampuan/minat/gaya belajarmu?
	2. Apa yang kamu lakukan jika terdapat tugas yang diberikan oleh guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan/minat/gaya belajarmu?
	3. Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengumpulkan tugas tepat waktu?
	4. Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara tuntas?
<p style="text-align: center;">Keuletan dalam menghadapi kesulitan</p>	5. Apa yang kamu lakukan jika guru memberikan tugas/soal matematika yang sulit diluar kemampuanmu?
<p style="text-align: center;">Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran</p>	6. Apa yang kamu lakukan jika guru membagi kelompok berdasarkan minat/kemampuan/gaya belajar yang kamu miliki?
	7. Apa yang kamu lakukan jika guru sedang menjelaskan di depan berdasarkan minat/kemampuan/gaya belajar yang kamu miliki?
	8. Apa yang kamu lakukan jika terdapat penjelasan guru yang tidak kamu pahami?
	9. Bagaimana respon kamu jika guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari?
<p style="text-align: center;">Kemandirian dalam belajar</p>	10. Jika diberikan tugas matematika oleh guru, apakah kamu mengerjakannya seorang diri atau bersama teman?

Indikator	Pertanyaan
	11. Selain buku sekolah, apakah kamu mencari/menggunakan sumber belajar lain untuk membantu dalam mempelajari matematika maupun menyelesaikan tugas yang diberikan?
Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	12. Apresiasi seperti apakah yang sering kamu dapatkan dari guru dan bagaimana perasaan kamu saat itu?

Lampiran 15. Hasil Wawancara Guru dan Subjek Penelitian

1. Transkrip Wawancara Subjek 1

- P : Apakah tugas yang diberikan ibu guru disesuaikan dengan kemampuanmu?
- SPAK : Jika tugas berupa kelompok, biasanya sudah disesuaikan dengan kemampuan. Namun, jika tugas mandiri, semua peserta didik biasa mendapatkan soal yang sama.
- P : Apa yang kamu lakukan jika terdapat tugas yang diberikan oleh ibu guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan belajarmu?
- SPAK : Jika ibu guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan, biasanya saya langsung mengerjakannya
- P : Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengumpulkan tugas tepat waktu?
- SPAK : Saya biasanya langsung mengerjakan tugas agar selesai tepat waktu dan tidak menunda-nunda. Namun, untuk tugas kelompok, kami pernah mengumpulkannya tidak pada hari yang sama karena waktu yang diberikan oleh ibu guru sangat mepet dengan akhir jam pembelajaran. Sehingga, semua kelompok mengumpulkan tugasnya pada pertemuan selanjutnya.
- P : Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara tuntas?
- SPAK : Karena tugasnya sesuai dengan kemampuan saya, saya langsung mengerjakannya secara tuntas tanpa bertanya kepada guru.
- P : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru memberikan tugas/soal matematika yang sulit diluar kemampuanmu?
- SPAK : Jika ibu guru memberikan tugas yang menurut saya sulit, biasanya saya gelisah tetapi tetap dikerjakan. Saya bertanya dulu kepada ibu jika kurang paham, setelah itu langsung mengerjakan dan mengumpulkan secara tuntas pada hari yang sama, tanpa pernah telat.
- P : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru membagi kelompok

berdasarkan kemampuan yang kamu miliki?

- SPAK : Saya mengikuti instruksi ibu guru tanpa mengeluh. Namun, terkadang saya merasa kesal jika mendapat teman kelompok yang kurang berpartisipasi, sehingga saya sering bekerja sendirian.
- P : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru sedang menjelaskan di depan berdasarkan kemampuan yang kamu miliki?
- SPAK : Saya selalu mendengarkan saat ibu guru menjelaskan dan tidak pernah bercerita dengan teman. Namun, terkadang saya bermain handphone saat ada jeda dalam penjelasan ibu.
- P : Apa yang kamu lakukan jika terdapat penjelasan ibu guru yang tidak kamu pahami?
- SPAK : Jika ada penjelasan yang tidak saya pahami, saya biasanya langsung bertanya kepada guru dan tidak pernah bertanya kepada teman atau memendam pertanyaan.
- P : Bagaimana respon kamu jika ibu guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari?
- SPAK : Saya biasanya menjawab jika mengetahui jawabannya.
- P : Jika diberikan tugas matematika oleh guru, apakah kamu mengerjakannya seorang diri atau bersama teman?
- SPAK : Jika tugas mandiri, saya selalu mengerjakan sendiri. Namun, tugas kelompok kadang-kadang saya kerjakan sendiri, kadang bersama teman.
- P : Selain buku sekolah, apakah kamu mencari/menggunakan sumber belajar lain untuk membantu dalam mempelajari matematika maupun menyelesaikan tugas yang diberikan?
- SPAK : Saya biasanya mencari bantuan melalui handphone jika mengalami kesulitan memahami materi atau tugas saat di kelas. Meskipun jarang, saya lebih sering mencari di internet untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru.
- P : Apresiasi seperti apakah yang sering kamu dapatkan dari guru dan bagaimana perasaan kamu saat itu?

SPAK : Seringkali saya mendapatkan pujian dari guru, terutama saat menjadi yang pertama mengumpulkan tugas. Ibu guru mengucapkan selamat karena mengumpulkan tugas paling cepat dan memberikan nilai untuk hasil tugas mandiri saya. Selain itu, ibu guru juga memberikan apresiasi setelah mempresentasikan hasil kelompok dan memvalidasi apakah hasil kelompok kami sudah benar atau belum. Terkadang, ibu guru menyuruh kami mengumpulkan hasil kelompok dalam satu kertas dan memberikan nilai. Meskipun saya merasa senang saat menerima pujian, hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi semangat belajar karena saya sudah semangat sejak awal.

2. Transkrip Wawancara Subjek 2

- P : Apakah tugas yang diberikan ibu guru disesuaikan dengan kemampuanmu?
- VT : Jika tugas kelompok, biasanya sudah disesuaikan dengan kemampuan, sehingga setiap kelompok memiliki lembar kerja yang berbeda. Namun, pernah ada tugas kelompok dengan soal yang sama. Untuk tugas mandiri, biasa semua peserta didik mendapatkan soal yang sama.
- P : Apa yang kamu lakukan jika terdapat tugas yang diberikan oleh ibu guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan belajarmu?
- VT : Jika ibu guru memberikan tugas sesuai kemampuan, biasanya saya langsung mengerjakannya
- P : Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengumpulkan tugas tepat waktu?
- VT : Saya berusaha langsung mengerjakan tugas agar selesai tepat waktu sesuai dengan batas kemampuan saya.
- P : Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara tuntas?
- VT : Karena tugasnya masih dalam kemampuan saya, saya langsung mengerjakannya secara tuntas tanpa bantuan orang lain.
- P : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru memberikan tugas/soal matematika yang sulit diluar kemampuanmu?
- VT : Jika ibu guru memberikan tugas yang menurut saya sulit, perasaan saya biasa saja tidak panik atau yang lainnya dan biasanya saya tidak langsung mengerjakannya, akan tetapi menanyakan kembali ke ibu guru atau teman bahkan cari di internet hingga paham setelah itu saya mulai mengerjakan tugas tersebut sampai tuntas tapi belum tentu mengumpulkan tepat waktu karena membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengerjaannya.
- P : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru membagi kelompok berdasarkan kemampuan yang kamu miliki?

- VT : Saya mengikuti instruksi ibu guru tanpa perasaan senang atau kesal dan tidak mengeluh. Jika mendapatkan teman kelompok yang kurang berpartisipasi, saya biasanya mengerjakan tugas kelompok secara mandiri.
- P : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru sedang menjelaskan di depan berdasarkan kemampuan yang kamu miliki?
- VT : Saya biasanya mendengarkan, tergantung pada mood saya. Jika merasa malas atau materinya sulit, saya cenderung tidak mendengarkan penjelasan guru. Saya lebih memilih menggambar di buku, bercerita dengan teman bahkan ketika sudah bosan, saya biasa main *handphone* pada saat ibu menjelaskan.
- P : Apa yang kamu lakukan jika terdapat penjelasan ibu guru yang tidak kamu pahami?
- VT : Jika terdapat penjelasan yang tidak saya pahami, biasanya saya bertanya kepada guru kadang juga kepada teman.
- P : Bagaimana respon kamu jika ibu guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari?
- VT : Biasanya saya menjawab jika mengetahui jawabannya.
- P : Jika diberikan tugas matematika oleh guru, apakah kamu mengerjakannya seorang diri atau bersama teman?
- VT : Saya biasanya mengerjakan sendiri, namun kadang-kadang juga bersama teman, baik untuk tugas mandiri maupun tugas kelompok. Meski lebih sering bekerja sendiri.
- P : Selain buku sekolah, apakah kamu mencari/menggunakan sumber belajar lain untuk membantu dalam mempelajari matematika maupun menyelesaikan tugas yang diberikan?
- VT : Jika mengalami kesulitan memahami materi saat di kelas, saya biasanya bertanya kepada teman atau guru. Jarang sekali mencari referensi lain kecuali saat saya benar-benar kesulitan, dan itu pun dengan izin dari ibu guru dan lebih sering mencari bantuan untuk mengerjakan tugas daripada memahami materi.

- P : Apresiasi seperti apakah yang sering kamu dapatkan dari guru dan bagaimana perasaan kamu saat itu?
- VT : Saya sering mendapatkan pujian dari guru, namun terkadang juga tidak. Pujian biasanya diberikan saat saya menjawab pertanyaan di papan tulis. Ibu guru sering mengatakan bahwa Violet dapat menjawab dengan baik, meskipun kadang-kadang disertai saran untuk meningkatkan performa. Selain itu, ibu guru secara rutin memberikan penilaian untuk tugas mandiri dan kelompok, juga memberikan apresiasi setelah presentasi hasil kelompok di depan kelas, meskipun tidak selalu. Ketika mendapat pujian dari ibu guru, saya merasa senang, bangga, dan itu memberikan semangat tambahan dalam proses belajar.

3. Transkrip Wawancara Subjek 3


- P : Apakah tugas yang diberikan ibu guru disesuaikan dengan kemampuanmu?
- SK : Jika tugas kelompok, biasanya sudah disesuaikan dengan kemampuan. Kalo tugas mandiri, biasanya semua mendapatkan soal yang sama.
- P : Apa yang kamu lakukan jika terdapat tugas yang diberikan oleh ibu guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan belajarmu?
- SK : Jika ibu guru memberikan tugas, biasanya saya tidak mengerjakannya sendiri, melainkan sering melihat hasil teman saya. Saya lebih sering mengerjakan tugas sendiri pada pekerjaan rumah.
- P : Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengumpulkan tugas tepat waktu?
- SK : Saya biasanya bertanya kepada guru atau teman jika kurang paham, atau menunggu teman saya selesai mengerjakan dan melihat hasilnya agar dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.
- P : Usaha apa yang kamu lakukan untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara tuntas?
- SK : Saya sering menanyakan ke teman terlebih dahulu tentang cara pengerjaannya, setelah itu kadang-kala baru melihat hasil teman saya.
- P : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru memberikan tugas/soal matematika yang sulit diluar kemampuanmu?
- SK : Jika ibu guru memberikan tugas yang menurut saya sulit, biasanya saya merasa panik dan tidak mengerjakannya. Namun, terkadang saya juga mencoba mengerjakannya sendiri dan mengumpulkannya dengan menanyakan terlebih dahulu kepada ibu guru tentang cara penyelesaian tugas tersebut, meskipun jawaban saya sering kali tidak benar atau tidak memuaskan.
- P : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru membagi kelompok berdasarkan kemampuan yang kamu miliki?
- SK : Saya mengikuti apa yang diinstruksikan ibu guru tanpa mengeluh, meskipun terkadang merasa tidak senang karena mendapatkan teman

kelompok yang membuat saya kurang nyaman. Tapi kadang-kala saya juga merasa senang jika mendapat teman yang membuat saya nyaman.

- P : Apa yang kamu lakukan jika ibu guru sedang menjelaskan di depan berdasarkan kemampuan yang kamu miliki?
- SK : Saya biasanya mendengarkan, namun setelah itu bercerita dengan teman karena merasa bosan dan materi yang diajarkan sulit.
- P : Apa yang kamu lakukan jika terdapat penjelasan ibu guru yang tidak kamu pahami?
- SK : Jika terdapat penjelasan yang tidak saya pahami, biasanya saya langsung bertanya kepada guru, tetapi tidak pada saat ibu sedang menjelaskan. Setelah diberikan tugas baru saya menanyakan kembali penjelasan yang telah diberikan sebelumnya oleh ibu guru.
- P : Bagaimana respon kamu jika ibu guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari?
- SK : Biasanya saya tidak menjawab jika ibu memberikan pertanyaan karena tidak tahu jawabannya.
- P : Jika diberikan tugas matematika oleh guru, apakah kamu mengerjakannya seorang diri atau bersama teman?
- SK : Saat ibu guru memberikan tugas mandiri, saya biasanya mengerjakannya sendiri jika mengerti dengan tugasnya, walaupun dengan bantuan kalkulator. Tetapi kadang-kala saya juga bertanya atau mencontoh hasil teman jika tugasnya diluar kemampuan saya. Untuk tugas kelompok, biasanya saya mengerjakannya bersama teman-teman jika memahami, namun jika tidak saya hanya sekedar bertanya kepada teman tentang cara pengerjaannya agar saya paham.
- P : Selain buku sekolah, apakah kamu mencari/menggunakan sumber belajar lain untuk membantu dalam mempelajari matematika maupun menyelesaikan tugas yang diberikan?
- SK : Untuk tugas, saya sering mencari referensi di internet untuk membantu menyelesaikan tugas dengan seizin ibu guru. Untuk mencari materi, saya jarang menggunakan referensi lain.

- P : Apresiasi seperti apakah yang sering kamu dapatkan dari guru dan bagaimana perasaan kamu saat itu?
- SK : Saya jarang diberi pujian oleh guru, tapi biasanya saya mendapatkan pujian saat menyerahkan tugas. Ibu guru memberikan validasi bahwa pekerjaan saya sudah baik dengan mengatakan bahwa ini sudah cukup bagus, dan selain itu, memberikan penilaian. Perasaan saya sangat senang jika mendapat pujian dari ibu guru karena hal itu membuat semangat belajar saya meningkat. Terkadang, ibu guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok kami setelah menyajikan hasil kerja, disertai dengan pemberian nilai untuk hasil kelompok kami.


Lampiran 16. Lembar Bimbingan Skripsi



Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)
 Office : Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariat Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat Daya

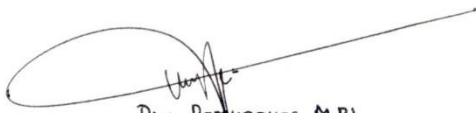
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Latifah Mustika Paa Haa Milim
 NIM : 143420220012
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Matematika
 DOSEN PEMBIMBING I : Dwi Pamungkas, M.Pd.
 Judul Skripsi : Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi



Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Keterangan Revisi	Paraf Dosen Pembimbing
Sabtu, 17/2 24	Bab. IV & V	Revisi	/
Senin, 19/2 24	Bab IV & V	"	/
Selasa, 20/2 24	Bab I - IV	"	/
Rabu, 21/2 24	Bab I - IV	"	/
Kamis, 22/2 24	Bab I - V	"	/
Jumat, 23/2 24	Bab I - V	"	/
	/		/

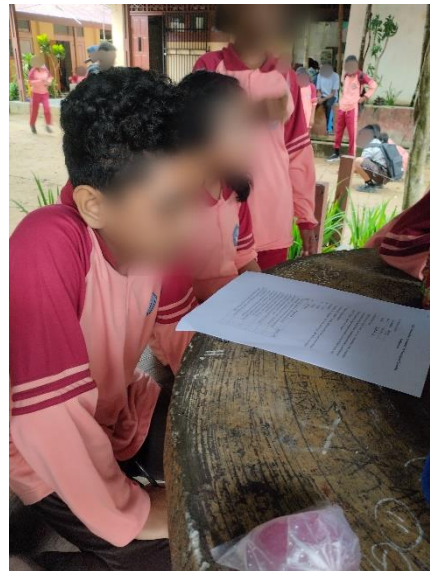
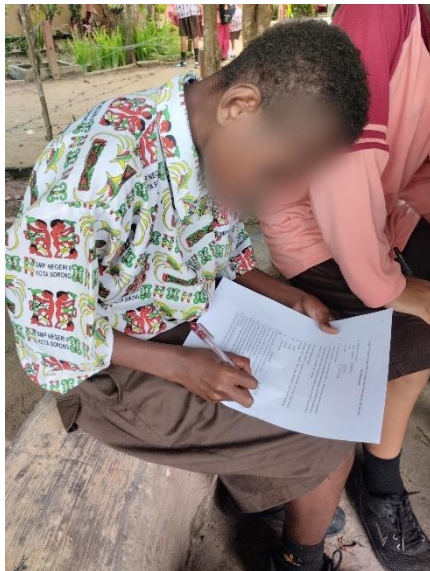
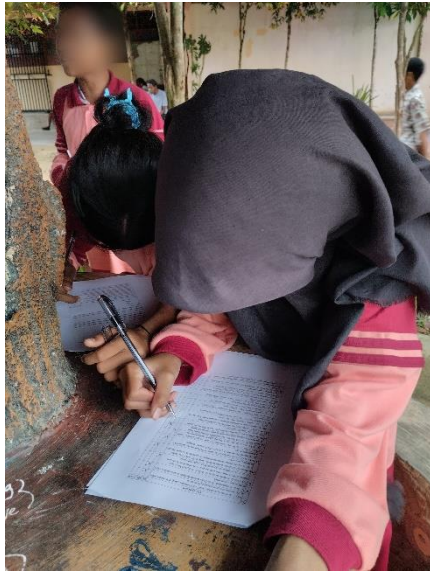
Sorong, 22/2/2024
 Dosen Pembimbing I,


 Dwi Pamungkas, M.Pd.
 NIDN. 1408119201

© feksa@unimudasorong.ac.id | feksa.unimudasorong.ac.id | Fakultas Pendidikan Eksakta

Lampiran 17. Dokumentasi

1. Penyebaran Angket Motivasi Belajar di Kelas VII K



2. Observasi Kelas VII K Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi





3. Wawancara Subjek Penelitian



